



**GAYA BAHASA DALAM TEKS LAGU
BERBAHASA PRANCIS
YANG DINYANYIKAN OLEH
CÉLINE DION, ANGGUN DAN SHERYFA LUNA**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Sastra**

OLEH :

Nama : Rizki Ayunda Pratiwi

NIM : 2350404058

Jurusan: Sastra Prancis

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN

Saya, mahasiswa sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Nama : Rizki Ayunda Pratiwi

NIM : 2350404058

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa apa yang tertulis dalam skripsi berjudul “Gaya Bahasa dalam Teks Lagu Berbahasa Prancis yang Dinyanyikan oleh Céline Dion, Anggun, dan Sheryfa Luna”, benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain. Pendapat dan temuan yang dikutip dan dirujuk di dalamnya, sudah mengikuti kode etik ilmiah yang berlaku. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidak beresan, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian pernyataan saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 25 Juli 2011

Rizki Ayunda Pratiwi
NIM. 2350404058

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FBS UNNES pada tanggal 25 Juli 2011.

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

Dra. Yuyun Rosliyah, M. Pd
NIP. 196608091993032001

Pengaji I

Dra. Anastasia Pudjitiherwanti, M.Hum
NIP. 196407121989012001

Pengaji II/ Pembimbing II

Pengaji III/ Pembimbing I

Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA
NIP. 196508271989012001

Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M.Hum
NIP. 196110261991031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ✓ *Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.*
(~Aristoteles~)
- ✓ *Cara terbaik untuk keluar dari suatu persoalan adalah memecahkannya.*
(~Anonim~)
- ✓ *Kita tidak bisa menjadi bijaksana dengan kebijaksanaan orang lain, tetapi kita bisa berpengetahuan dengan pengetahuan orang lain (~Michel de Montaigne~)*

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ✓ Papa dan Mama yang tak pernah berhenti mendoakan yang terbaik untuk ananda.
- ✓ Anugrah Fachri Ramadhan, anakku. *Get ready to have fun,* Nak. Sudah saatnya bunda menebus momen-momen yang terlewatkan.
- ✓ Abi yang selalu menyemangati dan mengingatkan untuk tetap fokus pada tujuan.

PRAKATA

Alhamdulillah Wasyukurillah. Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Gaya Bahasa dalam Teks Lagu Berbahasa Prancis yang Dinyanyikan oleh Céline Dion, Anggun, dan Sheryfa Luna” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra.

Terselesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Prof. Dr. Agus Suryatin, M.Hum, yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian ini.
2. Dra. Diah Vitri W, DEA, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing sekaligus pembimbing II yang telah menyetujui tema skripsi ini, juga yang dengan sabar dan ikhlas membimbing, mendukung dan memberikan arahannya hingga terselesaiannya skripsi ini.
3. Dra. Anastasia Pudjitiherwanti, M. Hum, penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat.
4. Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M. Hum, pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas membimbing, mendukung dan memberikan arahannya hingga terselesaiannya skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Nenek, Kakek, Ibu, Tari dan yang lain, terima kasih atas kesabarannya membantu penulis selama menjalani perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku Sastra Prancis 2004, Fitri, Lina, Nurul, Maya, Anasiya, Dewi, Nuril, Ucho, Diah, Tyas, Indah, Ismun, Rina Dian, Rachdin, Wulan, Hadi, Agung, Anggit, Raka, Dedi, Hilmi, Tri, Rio, *we've had our fun, and it's unforgettable.*
8. Teman-teman Sastra dan Pendidikan Prancis 2002-2006, terima kasih untuk masukan-masukannya.
9. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana. Oleh karena itu apabila ada kritik dan saran yang sifatnya membangun, senantiasa dapat penulis terima. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Juli 2011

Penulis

ABSTRAK

Pratiwi, Rizki Ayunda. 2011. Gaya Bahasa dalam Teks Lagu Berbahasa Prancis yang Dinyanyikan Oleh Céline Dion, Anggun, dan Sheryfa Luna. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M.Hum., II. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Céline Dion, Anggun, Sheryfa Luna

Penelitian ini berjudul “Gaya Bahasa dalam Teks Lagu Berbahasa Prancis yang Dinyanyikan oleh Céline Dion, Anggun, dan Sheryfa Luna”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah jenis gaya bahasa yang terdapat di dalam lima belas teks lagu berbahasa Prancis yang dinyanyikan oleh ketiga penyanyi tersebut. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengembangkan penelitian tentang gaya bahasa kepada mahasiswa bahasa Prancis, serta memperkaya wawasan mengenai gaya bahasa sebagai salah satu bentuk komunikasi.

Teks lagu yang digunakan sebagai sumber data diperoleh dari situs www.parolesmania.com. Data yang diambil berjumlah 15 teks lagu, yaitu *S'Il Sufissait D'Aimer, Pour Que Tu M'Aimes Encore, Ziggy: Un Garçon Pas Comme Les Autres, Tout L'Or Des Hommes*, dan *Je Sais Pas* yang dinyanyikan oleh Céline Dion, *Cesse La Pluie, La Neige Au Sahara, Être Une Femme, Si Tu L'Avoues*, dan *Tu Nages* yang dinyanyikan oleh Anggun, dan *Au Revoir, Quelque Part, Je Reviendrai, Il Avait Les Mots*, dan *D'Ici Et D'Ailleurs* yang dinyanyikan oleh Sheryfa Luna. Metode penyediaan data yang dipakai adalah simak dengan teknik penyediaan data yaitu teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 119 data dan 24 penggunaan gaya bahasa. Penggunaan tersebut dapat diurut sebagai berikut: (i) gaya bahasa anafora 23 buah, (ii) gaya bahasa hiperbola 11 buah, (iii) gaya bahasa asonansi 10 buah, (iv) gaya bahasa elipsis 9 buah, (v) gaya bahasa antitesis 8 buah, (vi) gaya bahasa paradoks, aliterasi dan epizeukis yang masing-masing berjumlah 7 buah, (vii) gaya bahasa personifikasi 6 buah, (viii) gaya bahasa perifrasis 5 buah, (ix) gaya bahasa zeugma atau silepsi 4 buah, (x) gaya bahasa simile dan eufimisme yang masing-masing berjumlah 3 buah, (xi) gaya bahasa depersonifikasi, litotes, sinekdoke, polisindeton, dan epistrofa yang masing-masing berjumlah 2 buah, dan yang terakhir adalah (xii) gaya bahasa metafora, alegori, antisipasi, paronomasia, asindeton, dan epanalepsis yang masing-masing berjumlah 1 buah gaya bahasa. Kecenderungan penggunaan gaya bahasa anafora disebabkan karena gaya bahasa digunakan untuk menciptakan keindahan pada suatu karya tulis maupun lisan.

RÉSUMÉ

Pratiwi, Rizki Ayunda. 2011. *Les figures de styles dans les chansons françaises chantées par Céline Dion, Anggun, et Sheryfa Luna.* Mémoire. Département des langues et des littératures étrangères du programme d'étude de littérature française de la faculté des langues et des arts à l'université d'état de Semarang. Directeurs : I. Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M. Hum., II. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA.

Mots clés: figure de style, chansons françaises, Céline Dion, Anggun, Sheryfa Luna

A. Introduction

Pour communiquer aux autres, les gens ont besoin de l'instrument de la communication, qu'on appelle la langue. Avec cette langue, les gens peuvent échanger des informations, exprimer des idées, des sentiments, des volontés, etc.

Pour communiquer esthétiquement, on utilise souvent la figure de style. On pourrait voir l'intelligence d'autres personnes de leurs paroles. Elles ne s'expriment pas toujours explicitement, mais parfois implicitement.

On trouve beaucoup de figures de style dans l'œuvre littéraire, comme la prose, la poésie, la pièce de théâtre, et aussi dans la parole de chanson. Pour la parole de chanson, les auteurs utilisent la figure de style pour créer la beauté ou la forme esthétique pour que la parole soit touchante, intéressante, vivante, poétique, etc., aux interlocuteurs. Ceci correspond aussi à la fonction poétique de Roman Jakobson (1963: 220).

L'objectif majeur de cette recherche est d'identifier et de décrire les types de figure de style dans les quinze paroles des chansons françaises chantées par les trois chanteuses Céline Dion, Anggun, et Sheryfa Luna.

Les trois chanteuses sont très connues dans le monde, même si elles ne chantent pas le même type de leur musique.

Dans ce but, je commencerai par la théorie des types des figures de style, puis je continuerai à analyser, et enfin à conclure les analyses des données.

B. Figure de Style

La figure de style, c'est d'abord une manière d'exprimer des idées, des sentiments, des volontés, etc. Selon Tarigan (1990: 6), la figure de style est partagée en quatre types; ce sont la comparaison, l'opposition, la jonction, et la répétition. Toutes ces figures se représenteront ci-dessous.

1. Comparaison

Il y a 10 types de la figure de style de la comparaison, mais dans cette recherche, je ne les trouve que 8 types; ce sont la symbole, la métaphore, la personnification, la dépersonnification, l'allégorie, l'antithèse, la périphrase, et la prolepse. Les 8 types seront présentés comme suit.

a. Symile

La symile est la figure de style qui établit un parallèle entre le comparé et le comparant à l'aide d'un mot-outil de comparaison (*comme, semblable à, etc.*), par exemple:

Tes yeux sont bleus comme le ciel.

La phrase ci-dessus compare la couleur de *tes yeux* au *ciel*.

b. Métaphore

La métaphore est la figure de style qui établit une assimilation entre le comparé et le comparant qui sont rapprochés sans mot-outil de comparaison, par exemple:

Le soleil, coquelicot géant, décorait l'horizon.

Cette phrase ci-dessus compare *le soleil* au *coquelicot géant* mais sans les mots de comparaison.

c. Personnification

La personnification est la figure de style qui consiste à faire d'un être inanimé ou d'un être abstrait à des qualités humaines, par exemple:

Un soleil voit naître et mourir la rose.

Voir, naître et *mourir* sont des qualités humaines, mais *le soleil* est un objet inanimé.

d. Dépersonnification

La dépersonnification est la figure de style faisant la personne comme matière, elle est le contraire de la personnification, par exemple:

<<Maman, maman, grande-mère m'a mordue!>>, <<C'est bien fait.

Je t'avais bien dit de pas t'approcher de la cage>>.

La grand-mère est considérée comme un animal, c'est marqué dans la phrase *pas t'approcher de la cage* dans le sens *pas t'approcher grande-mère*.

e. Allégorie

L'allégorie est la figure de style représentant une idée abstraite ou un élément abstrait sous la forme d'un personnage, par exemple:

La symbole de 'La Mort'.

La mort est représentée comme un squelette armé d'une faux.

f. Antithèse

L'antithèse est la figure de style qui consiste à rapprocher deux pensées, deux expressions, deux mots opposés pour mieux faire ressortir le contraste, par exemple:

Le navire était noir, mais la voile était blanche.

Il s'agit deux mots opposés dans cette phrase, ce sont *noir* et *blanche*.

g. Périphrase

La périphrase est la figure de style remplaçant un terme par une expression qui le définit, par exemple:

Elle y ira tout de suite, la capitale de la France (Paris).

Ici, on remplace *la capitale de la France* avec *Paris*.

h. Prolepse

La prolepse est la figure de style qui consiste à employer une épithète marquant un événement qui précède celui qui est indiqué par le substantif, par exemple:

Le malheureux enfant, il ne sait pas ce qui l'attend.

Dans cette phrase, *il ne sait pas ce qui l'attend* indique au phrase *le malheureux enfants*.

2. Opposition

Il existe 15 types de la figure de style de l'opposition, mais dans cette recherche, je ne les trouve que 5 types; ce sont l'hyperbole, la litote, la paronomase, la zeugma ou le sylepse, et la paradoxe. Les 5 types seront dicutés comme suit.

a. Hyperbole

L'hyperbole est une exagération dans le choix des mots, par exemple:

Un bruit à réveiller un mort.

Cette phrase a le sens d'exagération, parce que *le mort* ne réveille plus.

b. Litote

La litote est la figure de style contenant une proposition dont l'intention est pour exprimer la modestie, par exemple:

Mon bulletin n'est pas très bon.

Le sens de *n'est pas très bon* ci-dessus est le contraire de *mon bulletin est bon*. Donc, l'intention de cette phrase est pour exprimer la modestie.

c. Paronomase

La paronomase est la figure de style ayant de certains mots dont les sens sont différents, mais les sons sont à peu près semblables (homophoniques), par exemple:

<<Tu parles, Charles!>>.

Les sons /arles/ dans *parle* et /arles/ dans *Charles* ont semblables, mais les sens sont tout à fait différents.

d. Zeugma ou Sylepse

La zeugma ou le sylepse est la figure de style reliant une proposition (un mot) avec deux autres propositions (deux autres mots) qui n'ont que la relation avec l'une de deux propositions, par exemple:

Il parle de ses gentiments et de ses enfants.

Les deux mots contigus sont *gentiment* et *enfants* qui sont liés avec la même proposition *il parle*. Donc, la construction complète de la phrase

au-dessus n'ayant pas de figure de style “zeugma” est *il parle de ses gentiments et il parle de ses enfants.*

e. Paradoxe

La paradoxe est la figure de style affirmant le contraire à l'opinion courante ou au bon sens, par exemple:

Le soupir d'une jolie fille s'entend plus loin que le rugissement d'un lion.

Le soupir d'une jolie fille est généralement douce, mais dans cette phrase est exprimée contrairement: utiliser *le rugissement d'un lion* au lieu de dire la douceur.

3. Jonction

Il s'agit 10 types de la figure de style de la jonction, mais dans cette recherche, je ne les trouve que 5 types; ce sont la synecdoque, l'eufimisme, l'ellipse, l'asyndète et la polysyndète. Les 5 types seront présentés comme suit.

a. Synecdoque

La synedoche est la figure de style remplaçant un mot par un autre mot ayant une relation d'inclusion avec ce mot-là (la partie pour le tout ou le tout pour la partie), par exemple:

Je quitterai bientôt ces murs.

Ces murs indique à cette maison. Cette phrase ci-dessus explique la partie pour tout ou bien *pars pro toto*.

b. Eufimisme

L'eufimisme est la figure de style qui formule l'adoucissement d'une idée qui pourrait paraître trop brutale ou heurter le sentiment de l'interlocuteur, par exemple:

Les non-voyants mangent ensemble ce soir.

Les non-voyants est une eufimisme au lieu de dire *aux aveugles*.

c. Ellipse

L'ellipse est la figure de style dont certain(s) mot(s) ou syntagme(s) est(sont) omis(s) du texte, par exemple:

Honneur (soit rendu) aux braves.

Dans ce texte, il y a une omission du syntagme verbal *soit rendu*, mais on n'a pas de difficulté à la comprendre.

d. Asyndète

L'asyndète est la figure de style qui fait la suppression des particules coordinatives (virgule) dans l'ordre grammatical ou sémantique, par exemple:

Il s'assit, il se repose, il est chez soi.

Toutes les trois propositions sont coordonnées de les deux virgules.

e. Polysyndète

La polysyndète est la figure de style qui fait la multiplication des liens coordonants (*et, mais, même si, etc.*), par exemple:

Quelle lutte se passe dans les âmes susceptiles et de passion et de conscience!

La proposition *quelle lutte se passe dans les âmes susceptiles* coordonnée de la conjonction *et*, le syntagme prépositionnel *de passion* est coordonné de la conjonction *et*.

4. Répétition

Il y a 12 types de la figure de style de la répétition, mais dans cette recherche, je ne les trouve que 6 types; ce sont l'alliteration, l'asonance, l'epizeuke, l'anaphore, l'epistrophe, et l'epanalepse. Les 6 types seront discutés comme suit.

a. Alliteration

L'alliteration est une répétition de sons consonantique identiques, par exemple:

Cassandra sous son capuce.

Il s'agit de la répétition de la consonne [k] dans les mots Cassandra et capuce et de la consonne [s] dans le mots sous et son capuce.

b. Asonance

L’asonance est une répétition d’une même voyelle dans un syntagme, par exemple:

Je fais souvent ce rêve étrange et pénétrant.

Il s’agit de la répétition de la voyelle [e] dans les mots étrange et pénétrant.

c. Epizeuke

L’epizeuke est la figure de style basée sur la répétition contiguë d’un terme sans mot de coordination, par exemple:

Oh triste, triste était mon âme / À cause, à cause d'une femme....

Il s’agit de la répétition de mot *triste* (deux fois) et *à cause* (deux fois) dans la phrase ci-dessus.

d. Anaphore

L’anaphore est la figure de style qui reprise un mot ou un syntagme au début de phrase, de paragraphe, ou bien de strophe, par exemple:

Quand les fils de novembre nous reviennent en mai

Quand la plaine est fumante et tremble sous juillet

Quand le vent est au rire quand le vent est au blé

Quand le vent est au sud écoutez-le chanter

Il s'agit de la répétition de 4 mots d'interrogations *quand* dans chaque 3 propositions et une phrase *quand le vent est au sud écoutez-le chanter*.

e. Epistrophe

L'epistrophe est la répétition d'une proposition subordonnée, par exemple:

Maman fait la cuisine quand tu dormais, papa répare la moto quand tu dormais.

Il s'agit de la répétition de la proposition *quand tu dormais* (deux fois).

f. Epanalepse

L'epanalepse est la répétition des premiers mots à la fin de la phrase, par exemple:

L'homme peut guérir de tout, non de l'homme.

Le mot *l'homme* répète dans la fin de la phrase.

C. La Méthodologie de Recherche

La méthodologie de la recherche se compose en trois étapes, ce sont la méthode et la technique de collecter des données, la technique d'analyser des données, la méthode et la technique de présenter le résultat de l'analyse. La méthode de collecter

des données est *simak* ‘lire attentivement’ et la technique de collecter des données est *catat* ‘noter’.

La technique d’analyser est *baca markah* ‘lire en marquant des marqueurs’ ou en anglais *marker*. Et puis, la méthode de présenter le résultat de cette recherche est celle de formelle et celle de l’informelle.

D. Analyse

Après avoir analysé les figures de style dans les paroles des chansons françaises chantées par Céline Dion, Anggun, et Sheryfa Luna, j’ai trouvé 24 types de figures de style. Ci-dessous, ce sont quelques exemples des analyses :

1. Comparaison

a. Personnification

*Sur le vent qui joue
Dévoile mes genoux.*

(EUF/A/2005)

Ici, il s’agit de personnification de *vent* (un objet inanimé) qui pourrait *jouer* comme un objet animé.

b. Antithèse

J'aime tes faiblesses et tes forces et de ta vie j'ai tout appris.

(STLA/A/2008)

Il s’agit deux syntagmes opposés dans cette phrase, ce sont *tes faiblesses* et *tes forces*

2. Opposition

a. Hyperbole

*On dirait qu'il vit
Dans une autre galaxie.*

(Z,UGPCLA/CD/1991)

Cette phrase a le sens d'exagération, parce qu'il n'y a rien qui *vit dans une autre galaxie*. Cela veut dire qu'il est différent (*bizzare*) que d'autres personnes.

b. Zeugma ou Sylepse

*Mes parents dont je suis fière
Qui m'ont fait métisse et différente.*

(DIEDA/SL/2008)

Les mots contigus sont *métisse* et *définie* qui sont liés avec la proposition *m'ont fait*. Donc, la construction complète de la phrase au-dessus qui n'a pas de figure de style "zeugma" est *mes parents dont je suis fière qui m'ont fait métisse et qui m'ont fait différente*.

3. Jonction

a. Eufimisme

Maman je ne vais pas bien j'ai vu le médecin.

(AR/SL/2007)

Il s'agit de l'adoucissement de *je ne vais pas bien* au lieu de dire *je suis malade*.

b. Ellipse

Je dois prendre des distances, faire le tri.

(QP/SL/2007)

Il s'agit des omissions du sujet *je* et du verbe *dois* dans la deuxième proposition, mais on n'a pas de difficulté à la comprendre. La construction complète de la phrase au-dessus est *je dois prendre des distances, je dois faire le tri.*

4. Répétition

a. Alliteration

Dans sa tête y a que de la musique

Il vend des disques dans une boutique.

(Z,UGPCLA/CD/1991)

Il s'agit de la répétition de la consonne [k] dans les mots *musique, disques, et boutique.*

b. Epanalepse

Ziggy, il s'appelle Ziggy.

(Z,UGPCLA/CD/1991)

Il s'agit de la répétition de *Ziggy* dans la fin de la phrase.

De 15 chansons françaises qui ont été observées, j'ai trouvé 24 figures de styles utilisées dans les 117 données. Ce sont la symbole (3 données), la métaphore (1 données), la personnification (5 données), la dépersonnification (2 données), l'allégorie (1 données), l'antithèse (8 données), la periphrase (5 données),

l'anticipation ou la prolèpse (1 données), l'hyperbole (10 données), la litote (2 données), le paronomase (1 données), la zeugma ou la sylepse (4 données), la paradoxe (7 données), la syncedoque (2 données), l'eufimisme (3 données), l'elipsis (9 données), l'asyndète (1 données), la polisyndète (2 données), l'allitération (7 données), l'asonance (10 données), l'epizeuke (7 données), l'anafore (23 données), l'epistrophe (2 données), et l'epanalepse (1 données).

E. Conclusion

Dans cette recherche, j'ai trouvé que les chansons chantées par Sheryfa Luna utilisent plus de figures de style (53 données; 18 types de figures de style) que celles de Céline Dion (41 données; 14 types de figures de style) et celles d'Anggun (23 données; 11 types de figures de style). Parmi les 5 chansons chantées par Sheryfa Luna observées, il y a 4 chansons dont le genre est hip-hop. Ce genre généralement utilise beaucoup de gros mots. C'est pourquoi Sheryfa Luna ou l'auteur de ces chansons essaient d'utiliser la figure de style dans beaucoup de ces paroles pour les embellir.

La figure de style la plus dominante chantée par Sheryfa Luna est l'anaphore (11 données), celle de Céline Dion est aussi l'anaphore (10 données) et celle d'Anggun est l'epizeuke (5 données). Donc, la figure de style la plus dominante dans toutes les paroles observées est l'anaphore (23 données). Cette figure de style est utilisée pour embellir et créer le sens esthétique des chansons, pour qu'elles soient

plus animées et plus intéressantes aux auditeurs. D'après Roman Jakobson (1963: 220), l'utilisation des figures de style dans un discours (une chanson), s'appelle la fonction poétique.



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBERAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
RÉSUMÉ	viii
DAFTAR ISI	xxiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
Bab 2 LANDASAN TEORI	10
2.1 Gaya Bahasa	10
2.2 Jenis-jenis Gaya Bahasa	14
2.2.1 Gaya Bahasa Perbandingan	15
2.2.1.1 Persamaan atau Simile	15
2.2.1.2 Metafora	16
2.2.1.3 Personifikasi	17
2.2.1.4 Depersonifikasi	17
2.2.1.5 Alegori	18
2.2.1.6 Antitesis	19
2.2.1.7 Pleonasme atau Tautologi	19
2.2.1.8 Perifrasis	20
2.2.1.9 Antisipasi atau Prolepsis	21

2.2.1.10 Koreksio atau Epanortosis	22
2.2.2 Gaya Bahasa Pertentangan	22
2.2.2.1 Hiperbola	22
2.2.2.2 Litotes	23
2.2.2.3 Ironi	24
2.2.2.4 Oksimoron	25
2.2.2.5 Paronomasia	26
2.2.2.6 Paralipsis	26
2.2.2.7 Zeugma atau Silepsis	27
2.2.2.8 Satire	28
2.2.2.9 Antifrasis	29
2.2.2.10 Paradoks	30
2.2.2.11 Apostrof	30
2.2.2.12 Anastrof atau Inversi	31
2.2.2.13 Apofasis atau Preterisio	32
2.2.2.14 Hipalase	33
2.2.2.15 Sarkasme	33
2.2.3 Gaya Bahasa Pertautan	34
2.2.3.1 Metonimia	34
2.2.3.2 Sinekdoke	35
2.2.3.3 Alusi	36
2.2.3.4 Eufimisme	36
2.2.3.5 Epitet	37
2.2.3.6 Antonomasia	38
2.2.3.7 Elipsis	39
2.2.3.8 Gradasi	39
2.2.3.9 Asindeton	40
2.2.3.10 Polisindeton	41
2.2.4 Gaya Bahasa Repetisi	42
2.2.4.1 Aliterasi	42
2.2.4.2 Asonansi	42

2.2.4.3 Antanaklasis	43
2.2.4.4 Kiasmus	44
2.2.4.5 Epizeukis	44
2.2.4.6 Tautotes	45
2.2.4.7 Anafora	45
2.2.4.8 Epistrofa	46
2.2.4.9 Simploke	47
2.2.4.10 Mesodiplosis	48
2.2.4.11 Epanalepsis	48
2.2.4.12 Anadiplosis	49
Bab 3 METODE PENELITIAN	50
3.1 Pendekatan Penelitian	50
3.2 Sumber Data, Data dan Konteks Data	50
3.3 Metode dan Teknik Penyediaan Data	51
3.4 Metode dan Teknik Analisis Data	51
3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis	52
Bab 4 ANALISIS GAYA BAHASA DALAM TEKS LAGU BERBAHASA PRANCIS YANG DINYANYIKAN OLEH CÉLINE DION, ANGGUN, DAN SHERYFA LUNA	54
4.1 Gaya Bahasa Perbandingan	55
4.1.1 Persamaan atau Simile	55
4.1.2 Metafora	57
4.1.3 Personifikasi	57
4.1.4 Depersonifikasi	60
4.1.5 Alegori	61
4.1.6 Antitesis	61
4.1.7 Perifrasis	64
4.1.8 Antisipasi atau Prolepsis	66
4.2 Gaya Bahasa Pertentangan	67
4.2.1 Hiperbola	67
4.2.2 Litotes	71

4.2.3	Paronomasia	72
4.2.4	Zeugma atau Silepsis	72
4.2.5	Paradoks	74
4.3	Gaya Bahasa Pertautan	77
4.3.1	Sinekdoke	77
4.3.2	Eufimisme	78
4.3.3	Elipsis	80
4.3.4	Asindeton	83
4.3.5	Polisindeton	84
4.4	Gaya Bahasa Repetisi	85
4.4.1	Aliterasi	85
4.4.2	Asonansi	87
4.4.3	Epizeukis	90
4.4.4	Anafora	93
4.4.5	Epistrofa	101
4.4.6	Epanalepsis	102
4.5	Tabel Penggunaan Gaya Bahasa dalam Teks Lagu	104
4.6	Total Penggunaan Gaya Bahasa dalam Teks Lagu yang Dinyanyikan Céline Dion, Anggun, dan Sheryfa Luna	105
Bab 5	PENUTUP	106
5.1	Simpulan	106
5.2	Saran	108
	DAFTAR PUSTAKA	110
	DAFTAR LAMPIRAN	112

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan sehari-hari, manusia selalu melakukan kegiatan berbahasa, karena bahasa banyak memberikan manfaat bagi manusia. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia (Keraf 2008: 1).

“Bahasa adalah alat komunikasi”, kalimat itu akan wajar terjadi karena bahasa itu adalah fenomena sosial yang memiliki berbagai segi atau sudut pandang, jika jawaban “bahasa adalah alat komunikasi” dilihat dari segi fungsinya, maka dapat dibenarkan. Namun, Kridalaksana (dalam Chaer 2003: 32) mencoba menjelaskan arti bahasa dalam bentuk konkret: ‘bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”.

Bahasa merupakan medium paling penting bagi manusia. Dengan bahasa manusia dapat berinteraksi, bermasyarakat, dan bekerja sama dengan orang lain karena pada hakikatnya bahasa adalah alat komunikasi. Tanpa bahasa verbal, manusia tidak dapat berkomunikasi secara sempurna dalam penyampaian pesan.

Bahasa mempunyai fungsi yang penting bagi manusia, terutama sebagai fungsi komunikatif. Segala bentuk interaksi dan segala macam bentuk kegiatan tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya bahasa. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam proses penyampaian informasi kepada orang lain haruslah jelas dan mudah dipahami.

Fungsi bahasa menurut Kusno (1985:1) adalah sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan kemauan (berkomunikasi) antarmanusia secara wajar.

Dengan bahasa, seseorang dapat mengemukakan perasaan, pikiran, dan kemauannya pada orang lain. Dengan bahasa pula seseorang dapat menunjukkan perannya sebagaimana mestinya di dalam lingkungan sekitarnya. Maka bahasa dilahirkan untuk menimbulkan keaktifan timbal balik antara seseorang dengan orang lain. Ini berarti bahwa di dalam bahasa itu harus terkandung makna, yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang selaras dengan perasaan, pikiran, dan kemauan yang didukungnya.

Gaya seseorang dalam mengungkapkan diri sendiri melalui bahasa itulah yang dikenal dengan gaya bahasa. Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Lewat gaya bahasa dimungkinkan untuk menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Melalui gaya bahasa dapat pula diketahui makna di balik penggunaan gaya bahasa tersebut. Makin

baik gaya bahasa makin baik pula penilaian orang terhadapnya. Demikian pula sebaliknya, semakin buruk gaya bahasa seseorang semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepadanya (Keraf 2008:113). Seseorang dapat menggunakan gaya bahasa dengan baik dan benar bila menguasai penggunaan dan fungsi gaya bahasa itu sendiri.

Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa secara khas yang ditempuh oleh pembicara (dalam bahasa lisan) dan penulis (dalam bahasa tulis) agar gagasan-gagasan mereka dapat secara tepat diterima oleh pendengar atau pembaca.

Dalam berkomunikasi, pesan yang disampaikan dapat secara tertulis maupun secara lisan. Komunikasi secara tertulis dapat berupa novel, puisi, dan iklan. Komunikasi secara lisan dapat berupa pidato, syair, dan lagu.

Setiap orang, memiliki gaya atau *style* yang berbeda-beda dalam mengungkapkan pikiran yang memperlihatkan jiwa dan kepribadiannya. Dengan bahasa, dapat ditemukan ciri kata, kalimat, atau gaya bahasa yang dapat menyentuh hati nurani orang-orang di sekitarnya sehingga dapat mempengaruhi mereka. Dengan memahami gaya bahasa, kita dapat mengerti pesan yang disampaikan dari sebuah lagu. Penggunaan gaya bahasa pada teks lagu dapat menciptakan keindahan dan suasana tertentu, sehingga lagu itu menarik dan diminati. Gaya bahasa pada teks lagu juga dapat menambah nilai rasa dalam berkomunikasi serta meyakinkan atau mempengaruhi pendengar.

Di samping fungsi lagu sebagai sarana hiburan, lagu juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang dituangkan melalui bahasa yang dilakukan secara tidak langsung. Dari bahasa lagu itu dapat diketahui ungkapan perasaan seseorang. Selain itu, lagu juga dapat menggambarkan refleksi keadaan suatu masyarakat. Di samping untuk memahami makna dari sebuah lagu, harus diketahui terlebih dahulu gaya bahasanya. Penggunaan gaya bahasa pada teks lagu dapat menciptakan keindahan dan suasana tertentu, sehingga menjadi menarik dan dinamis. Gaya bahasa juga dapat menambah nilai rasa dalam berkomunikasi serta untuk meyakinkan atau mempengaruhi pendengar. Di samping itu dalam penggunaan pada teks lagu, pencipta lagu juga mempunyai maksud dan gagasan di balik gaya bahasa tersebut yaitu untuk memperlihatkan jiwa dan kepribadian pencipta lagu.

Selain digunakan untuk memberi makna kias pada kata-kata tertentu atau bahkan kalimat yang dianggap penting dan mengandung pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada pendengar, gaya bahasa dalam lagu juga mempunyai fungsi yang lain, yaitu untuk menambah efek keindahan.

Dalam teks lagu berbahasa Prancis yang dinyanyikan oleh Céline Dion, Anggun, dan Sheryfa Luna terdapat penggunaan gaya bahasa. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti gaya bahasa yang terdapat dalam teks lagu yang dinyanyikan oleh ketiga penyanyi tersebut.

Sebagai contoh, dalam teks lagu *Je Reviendrai* yang dinyanyikan oleh Sheryfa Luna terdapat penggunaan gaya bahasa. Penggunaan tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

(1) *Parle-moi des medinas,*

Des senteurs du souk

L'ambiance des rues

Ceritakan padaku tentang orang-orang Medina

Aroma pasarnya

Suasana jalannya

(JR/SL/2009)

Pada contoh kutipan teks lagu di atas, jenis gaya bahasa yang digunakan adalah sinekdoke pars pro toto, penggambaran orang-orang Medina, pasar, dan jalan-jalan di Medina bermakna kerinduan terhadap kota Medina, yang ditandai dengan bagian dari kota itu, orang-orangnya, pasarnya, dan jalan-jalan yang ada di Medina. Sinekdoke ada dua macam, yaitu *pars pro toto* (gaya bahasa yang mengungkapkan sebagian untuk menunjuk keseluruhan objek) dan *totem pro parte* (gaya bahasa yang mengungkapkan keseluruhan untuk sebagian).

Céline Dion, Anggun dan Sheryfa Luna adalah penyanyi wanita yang cukup dikenal di Prancis maupun di luar Prancis. Walaupun mereka memulai karir di waktu yang tidak bersamaan, namun kini mereka memiliki tempat yang hampir sama di hati para penikmat musik.

Céline Dion adalah salah satu penyanyi pop yang sangat populer dan produktif dengan lirik lagunya yang puitis dan banyak mengekspresikan perasaannya. Dia mulai menyanyi sejak kecil sampai sekarang.

Anggun C. Sasmi lebih dulu dikenal sebagai diva rock Indonesia, kebulatan tekadnya untuk *go international* kini berbuah manis, setelah beberapa lama menetap di London, Anggun memutuskan untuk pindah ke Prancis, dan disanalah dia bisa mengembangkan bakat bermusiknya. Walaupun sudah berganti kewarganegaraan, Anggun tetap berasal dari Indonesia dan menjadi salah satu kebanggaan negeri.

Sheryfa Luna mulai mengembangkan sayapnya di dunia musik pada tahun 2007, mengusung pop, R&B, dan hip hop sebagai genre musiknya. Setelah memenangkan sebuah ajang pencarian bakat ‘Popstar’ di Prancis, wanita berdarah Aljazair-Prancis ini merilis albumnya yang pertama, *Sheryfa Luna*. Hingga saat ini terhitung sudah 3 album yang telah dirilisnya.

Kepopuleran lagu-lagu mereka dan perbedaan genre musik yang dianut ketiga penyanyi wanita tersebut merupakan alasan untuk memilih teks lagu yang dinyanyikan oleh ketiga penyanyi tersebut sebagai data penelitian. Pemilihan judul tersebut karena berdasarkan pengamatan sementara bahwa dalam sebuah teks lagu sering menggunakan gaya bahasa karena akan menambah nilai keindahan dalam sebuah lagu. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditunjukan jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam teks lagu mereka.

Dalam penelitian ini penulis tidak mengambil keseluruhan lagu dari album mereka dan hanya dibatasi pada kajian gaya bahasa pada 5 buah *single* dari masing-

masing penyanyi wanita tersebut yang masing-masing sempat menduduki peringkat atas tangga musik Prancis setelah diluncurkan.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah, jenis gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam teks lagu berbahasa Prancis yang dinyanyikan oleh tiga penyanyi wanita?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam teks lagu berbahasa Prancis yang dinyanyikan oleh tiga penyanyi wanita.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan bahasa khususnya yang berkaitan dengan gaya bahasa.

b. Secara praktis

Dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah Linguistik dan Semantik yang diajarkan bagi mahasiswa Program Studi Bahasa Prancis S1,

dan memberikan informasi mengenai gaya bahasa bagi pembaca pada umumnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yakni bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir skripsi.

Bagian pendahuluan skripsi ini berisi halaman judul, lembar pernyataan, lembar pengesahan, sari, *résumé*, halaman motto dan persembahan, prakata dan daftar isi. Bagian isi skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi landasan teori yang memaparkan teori tentang gaya bahasa dan jenis-jenisnya.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari awal sampai akhir. Bab ini berisi pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan gaya bahasa dalam 15 teks lagu berbahasa Prancis yang dinyanyikan oleh Céline Dion, Anggun dan Sheryfa Luna.

Bab V berisi simpulan hasil penelitian dan saran

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Gaya Bahasa

Bahasa dalam karya sastra memegang peranan yang penting karena tanpa bahasa semua unsur yang ada dalam cerita tidak dapat dinikmati. Karya sastra sering menggunakan kata-kata yang tidak dipakai pada bacaan-bacaan lainnya. Kata-kata yang dipilih tidak hanya dimaksudkan untuk diberitahukan kepada pembaca mengenai apa yang dilakukan tokoh cerita, tetapi pembaca diajak untuk menikmati keindahan karya sastra. Untuk itu pengarang menyusun bentuk kalimat yang sungguh-sungguh dapat menghidupkan cerita itu. Bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam membangun karya sastra adalah bahasa yang sudah dikenal dan dipahami oleh masyarakat umum. Pengarang harus memilih kata setepat-tepatnya dalam menciptakan karya sastranya supaya menyentuh hati penikmatnya.

Gaya bahasa memang banyak dan biasanya dibicarakan di dalam bidang sastra. Sebenarnya bukan soal gaya bahasa yang dipentingkan, tetapi makna kata atau kalimat yang menggunakan gaya bahasa tersebut yang perlu dibicarakan. Misalnya, dalam kalimat “Andi mempunyai lima ekor kelinci”, kita mendengar dan kita segera mengetahui bahwa makna yang terkandung di dalam gabungan kata ini ialah *lima kelinci* dan bukan *ekor kelinci sebanyak lima*.

'Une figure de style est un procédé d'expression qui s'écarte de l'usage ordinaire de la langue et donne une expressivité particulière au propos.'
(fr.wikipedia.org/wiki/figure_de_style akses 06/06/10)

'Gaya bahasa adalah sebuah metode pengungkapan yang menyisihkan penggunaan bahasa secara umum dan menimbulkan sebuah ungkapan dalam makna khusus'

Secara leksikologis yang dimaksud dengan gaya bahasa adalah :

- a. pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis,
- b. pemakaian ragam tertentu untuk memproleh efek-efek tertentu,
- c. keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra, dan
- d. cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau lisian (Pateda 2001: 233)

Zainuddin (1992: 51-52) bahkan merumuskan ciri-ciri gaya bahasa sebagai berikut, (a) ada perbedaan dengan sesuatu yang diungkapkan, misalnya melebihikan, mengkiaskan, melambangkan, mengcilkikan, menyindir, atau mengulang-ulang, (b) kalimat yang disusun dengan kata-kata yang menarik dan indah, dan (c) pada umumnya mempunyai makna kias, dan menyimpulkan bahwa gaya bahasa ialah pemakaian ragam bahasa dalam mewakili atau melukiskan sesuatu dengan pemilihan dan penyusunan kata dalam kalimat untuk memperolah efek tertentu.

Keraf (2008: 113) mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan

kepribadian penulis (pemakai bahasa). Selain itu, Keraf juga menambahkan bahwa sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik.

Pada umumnya seorang pengarang menggunakan bahasa atau gaya bahasa yang khas, sehingga pembaca karya sastra dapat menduga siapa pengarang karya sastra itu. Karya sastra yang bahasanya kurang menarik tentunya tidak akan dikenal oleh masyarakat pembaca.

Masyarakat pembaca akan memilih karya sastra yang bahasa dan isinya menarik. Untuk itulah pengarang akan menggunakan gaya bahasa yang dapat menimbulkan keindahan (estetika). Sesuatu yang disampaikan atau ditampilkan dengan indah akan menarik perhatian dan akan memberikan kesan tersendiri bagi pembacanya. Begitu juga pada karya seni musik, pengarang menciptakan lirik-lirik yang mengandung estetika agar dapat dinikmati dan menimbulkan makna tersendiri bagi pendengarnya, salah satu cara agar lirik lagu terkesan indah adalah dengan menggunakan gaya bahasa.

Karya-karya seperti itulah yang sesuai dengan kedudukannya sebagai karya seni yang mengandung keindahan. Selain bertujuan untuk menciptakan keindahan, gaya bahasa dimaksudkan untuk menyampaikan gambaran konkret dan pemikiran tentang sesuatu yang jelas berkaitan dengan pemahaman. Makna dan keindahan karya

sastra yang ditampilkan gaya bahasa itu dapat dirasakan sewaktu pembaca maupun pendengar menikmati karya tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara menyampaikan pikiran melalui bahasa secara khas dan indah dalam bentuk lisan maupun tulisan sehingga mendapatkan efek tertentu yang mampu menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca dan pendengar yang bisa menambah keindahan seseorang dalam mengungkapkan pemikiran. Hal ini dapat dihubungkan dengan fungsi puitik yang dipaparkan oleh Jakobson (1963: 222).

'L'analyse du vers est entièrement de la compétence de la poétique, et celle-ci peut-être définie comme cette partie de la linguistique qui traite de la fonction poétique dans ses relations avec les autres fonctions du langage. La poétique au sens large du mot s'occupe de la fonction poétique non seulement en poésie, où cette fonction a le pas sur les autres fonction du langage, mais aussi en dehors de la poésie, où l'une ou l'autre fonction prime la fonction poétique.'

‘Analisis sajak adalah sepenuhnya kemampuan puitik, dan mungkin dapat didefinisikan sebagai bagian dari linguistik yang mempelajari fungsi puitik dalam hubungannya dengan fungsi bahasa yang lain. Teori sastra secara garis besar membahas fungsi puitik bukan hanya dalam puisi, dimana fungsi ini memiliki langkah dari fungsi bahasa yang lain, tapi juga di luar puisi, dimana satu atau fungsi lain menguasai fungsi puitik.’

2.2 Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Ada beberapa pendapat yang menyatakan tentang pengklasifikasian gaya bahasa, beda penulis maka berbeda pula pendapat mengenai pengklasifikasian gaya bahasa.

Tarigan (1985:6) mengklasifikasikan gaya bahasa menjadi empat kelompok, yaitu:

- a) Gaya bahasa perbandingan, yang terdiri dari: persamaan atau simile, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme dan tautologi, perifrasis, antisipasi atau prolepsis, dan koreksio atau epanortosis,
- b) Gaya bahasa pertentangan, yaitu: hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralipsis, zeugma dan silepsis, satire, antifrasis, paradoks, apostof, anastrof dan inversi, aporfosis atau preterisio, hipalase, dan sarkasme,
- c) Gaya bahasa pertautan, yaitu: metonimia, sinekdoke, alusi, eufimisme, epitet, antonomasia, elipsis, gradasi, asindeton, polisindeton, dan
- d) Gaya bahasa repetisi, yaitu: aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis.

2.2.1 Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat (bentuk) dari dua hal yang dianggap sama.

2.2.1.1 Persamaan atau Simile

Persamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja dianggap sama. Kata *simile* berasal dari bahasa latin yang bermakna ‘seperti’. Gaya bahasa ini menggabungkan dua unsur yang mengandung sebuah karakteristik yang sama, sebuah analogi (istilah perbandingan dan istilah yang membandingkan), yang secara formal ditandai dengan kata-kata pembanding seperti *comme*, *tel*, *semblable à*, *etc.*

‘La symile comporte trois éléments : le comparé - l’outil de comparaison - le comparant (éventuellement inversés).’

(fr.wikipedia.org/wiki/figure_de_style akses 06/06/10)

‘Gaya bahasa persamaan terdiri dari tiga unsur : yang dibandingkan – alat pembanding – pembanding (kemungkinan sebaliknya).’

Contoh:

Tes yeux sont bleus comme le ciel

‘Matamu berwarna biru bagaikan langit’

Tes yeux pada kalimat diatas dibandingkan dengan *le ciel*. Penggunaan kata *comme* di atas yang berarti ‘bagaikan’ adalah penanda bahwa kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa persamaan.

2.2.1.2 Metafora

Gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda lain yang mempunyai sifat yang sama untuk menciptakan suatu kesan mental yang hidup, walaupun tidak dinyatakan secara implisit dengan menggunakan kata seperti, *comme*, *tel*, *semblable à*, *etc* seperti pada gaya bahasa perumpamaan.

‘La métaphore établit une assimilation entre un comparé et un comparant qui sont rapprochés sans outils de comparaison.’

(www.bacdefrancais.net/figures akses 06/06/10)

‘Gaya bahasa metafora membangun persamaan antara yang dibandingkan dan pembanding yang memiliki makna berdekatan tanpa menggunakan alat pembanding.’

Contoh:

Le soleil, coquelicot géant, décorait l'horizon

‘Matahari, bunga merah raksasa, menghiasi kaki langit’

Pada contoh kalimat di atas, matahari diumpamakan secara fisik menyerupai bunga raksasa berwarna merah.

2.2.1.3 Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang meletakkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak, menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

'La personnification attribue des qualités humaines à un objet inanimé.'
(www.bacdefrancais.net/figures akses 06/06/10)

‘Gaya bahasa personifikasi memberikan sifat kemanusiaan pada benda mati.’

Contoh:

Un soleil voit naître et mourir la rose

‘Matahari melihat tumbuh dan layunya bunga mawar’

Pada contoh di atas, penginsanan terjadi pada kata *un soleil* ‘matahari’, matahari yang tidak memiliki mata tetapi mempunyai kemampuan untuk melihat.

2.2.1.4 Depersonifikasi

Gaya bahasa depersonifikasi adalah kebalikan dari gaya bahasa personifikasi.

Jika dalam gaya bahasa personifikasi menginsankan atau memanusiakan benda-benda atau ide yang abstrak, maka depersonifikasi justru membendakan manusia atau insan.

Contoh:

- *Maman, maman, grande-mère m'a mordue!*
- *C'est bien fait. Je t'avais bien dit de pas t'approcher de la cage*
- Mama, mama, nenek menggigitku!
- Baguslah. Sudah Mama katakan padamu jangan mendekati kandang

Pada dialog di atas, frase *pas t'approcher de la cage* ‘jangan mendekati kandang’ mengandung artian bahwa Nenek disamakan dengan seekor binatang.

2.2.1.5 Alegori

Alegori berasal dari bahasa Yunani allegorien yang berarti berbicara secara kias dan diturunkan dari *allos* ‘yang lain’ dan *agoreuin* ‘berbicara’. Gaya bahasa yang merupakan gambaran secara kias tentang satu pengertian yang abstrak atau dapat juga dikatakan semacam metafora tetapi ungkapannya hanya sebagai simbol. Alegori biasanya mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia. Biasanya alegori merupakan cerita-cerita panjang dan rumit dengan makna atau maksud dan tujuan yang terselubung.

‘L’Allégorie est une représentation concrète d’un élément abstrait’
(fr.wikipedia.org/wiki/figure_de_style akses 06/06/10)

‘Gaya bahasa alegori adalah penggambaran nyata sebuah unsur abstrak (tidak nyata).’

Contoh alegori adalah *La Mort* ‘kematian’ yang merupakan unsur abstrak digambarkan sebagai sosok kerangka yang bersenjatakan sabit besar bergagang panjang.

2.2.1.6 Antitesis

Menurut Keraf (2008: 126) antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.

'L'antithèse est deux termes de sens opposés dans une même phrase'
(www.bacdefrancais.net/figures akses 06/06/10)

‘Antitesis adalah dua unsur yang memiliki makna berlawanan dalam sebuah kalimat’.

Contoh:

Je vis, je meurs.

‘Aku hidup, aku mati.’

Dalam kalimat di atas terdapat dua kata yang sifatnya saling berlawanan, *vivre* ‘hidup’ dan *mourir* ‘mati’.

2.2.1.7 Pleonasme dan Tautologi

Gaya bahasa yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan.

'Le pléonasme est la répétition de termes superflue.'
(www.bacdefrancais.net/figures akses 06/06/10)

‘Pleonasme adalah pengulangan istilah yang berlebihan.’

Contoh:

Je l'ai vu de mes yeux, je l'ai entendu de mes oreilles.

‘Aku telah melihat dengan mataku, aku telah mendengar dengan telingaku.’

Klausa *avoir vu de mes yeux* dan *avoir entendu de mes oreilles* mengandung kata-kata yang maknanya lebih banyak daripada yang diperlukan, cukup disingkat menjadi *avoir vu* dan *avoir entendu* saja sudah dapat dipahami maknanya.

2.2.1.8 Perifrasis

Gaya bahasa perifrasis adalah sejenis gaya bahasa yang agak mirip dengan gaya bahasa pleonasme, keduanya menggunakan kata-kata yang lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Walaupun demikian terdapat perbedaan yang penting antara keduanya. Pada gaya bahasa perifrasis, kata-kata yang berlebihan tersebut pada prinsipnya dapat diganti dengan sebuah kata saja.

‘La périphrase remplace un terme par une expression qui le définit.’

(www.bacdefrancais.net/figures akses 06/06/10)

Gaya bahasa perifrasis mengganti sebuah unsur/istilah dengan ungkapan yang menjelaskan unsur/istilah tersebut.

Contoh:

Elle y ira tout de suite, la capitale de la France.

‘Dia akan segera pergi ke ibukota Prancis.’

Pada contoh kalimat di atas, frasa *la capitale de la France* dapat diganti dengan kata *Paris*.

2.2.1.9 Antisipasi atau Prolepsis

Gaya bahasa di mana orang mempergunakan lebih dahulu kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi. Kata antisipasi berasal dari bahasa latin *anticipatio* yang berarti ‘mendahului’ atau ‘penetapan yang mendahului tentang sesuatu yang masih akan dikerjakan atau akan terjadi’.

Dalam berbicara atau menulis, ada kalanya kita mempergunakan terlebih dahulu satu atau beberapa kata sebelum gagasan peristiwa sebenarnya terjadi, dalam gaya bahasa peristiwa ini sering disebut antisipasi atau prolepsis.

Prolepse: procédé qui consiste à employer une épithète marquant un événement qui précéde celui qui est indiqué par le substantif ou à placer un mot dans la proposition qui précéde celle où il devrait être. (Grand Larrouse dalam Yusmawanti 2006)

‘Prolepsis: cara menggunakan sebuah epitet yang menerangkan suatu peristiwa yang mengawali kata yang diindikasikan oleh keterangan tersebut atau menempatkan sebuah kata dalam sebuah proposisi yang mengawali kata yang ada.’

Contoh:

Le malheureux enfant, il ne sait pas ce qui l'attend.

‘Anak yang malang, ia tidak tahu apa yang menunggunya.’

Le malheureux enfant ‘anak yang malang’ merupakan prolepsis atau cara yang digunakan untuk mengungkapkan *il ne sait pas ce qui l'attend* ‘ia tidak tahu apa yang menunggunya’.

2.2.1.10 Koreksio atau Epanortosis

Epanortosis merupakan ungkapan yang dinyatakan untuk menegaskan sesuatu, tetapi kemudian diperbaiki karena ungkapan yang pertama dirasakan salah.

'L'épanorthose est une correction, souvent à effet comique.' (philo-lettres.pagesperso-orange.fr/tableau_recapitulatif_des_figures akses 06/06/11)

Epanortosis adalah bentuk pembetulan, biasanya untuk menghasilkan kelucuan.'

Contoh:

J'espèrre, que dis-je? je suis sûr qu'on vous rendra justice.

'Saya berharap, maksud saya, saya yakin kami dapat memberikan anda keadilan.'

Pada contoh di atas, kata *que dis-je* 'maksud saya' merupakan kata-kata yang digunakan untuk gaya bahasa koreksio. Kata-kata tersebut digunakan untuk memperbaiki hal yang telah diungkapkan sebelumnya supaya lebih tepat.

2.2.2 Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada.

2.2.2.1 Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan baik jumlah, ukuran, ataupun sifatnya dengan tujuan untuk menekan, memperhebat atau meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

'L'hyperbole est une exagération dans le choix des mots.'

(www.bacdefrancais.net/figures akses 06/06/10)

'Hiperbola adalah pemilihan kata yang maknanya dibesar-besarkan.'

Contoh:

Un bruit à réveiller un mort.

'Sebuah keributan membangkitkan kematian.'

Kalimat di atas mengandung pernyataan yang berlebihan untuk meningkatkan kesan dan pengaruhnya terhadap pembaca atau pendengarnya. Sebuah keributan yang sangat mengganggu sehingga dapat membangkitkan orang yang sudah mati, padahal kenyataannya orang yang sudah mati tidak mungkin bangkit kembali.

2.2.2.2 Litotes

Gaya bahasa litotes adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan atau dikurangi dari kenyataan yang sebenarnya. Gaya bahasa ini digunakan untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri.

'La litote consiste à dire moins pour suggérer davantage.' (www.etudes-litteraire.com/figures-de-style akses 06/06/10)

'Litotes adalah ucapan yang sifatnya merendah untuk menghasilkan makna yang lebih dari yang diucapkan.'

Contoh:

Mon bulletin n'est pas très bon.

'Berita yang kuterima tidak terlalu baik.'

Maksud dari *n'est pas très bon* ‘tidak terlalu baik’ adalah *bon* ‘baik’.

2.2.2.3 Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang isinya bertentangan dengan kenyataan yang sebenarnya. Gaya bahasa yang merupakan suatu sindiran yang tidak sesuai dengan keadaan yang diharapkan. Ironi merupakan upaya literer yang efektif karena ia menyampaikan impresi yang mengandung pengekangan yang besar. Entah dengan sengaja atau tidak, rangkaian kata-kata yang dipergunakan itu mengingkari maksud yang sebenarnya. Sebab itu, ironi akan berhasil kalau pendengar atau pembaca juga sadar akan maksud yang disembunyikan di balik rangkaian kata-katanya.

‘L'ironie est une figure très courante qui consiste à affirmer le contraire de ce que l'on veut faire entendre. L'ironie repose essentiellement sur l'antiphrase, l'hyperbole ou encore l'emphase.’ (www.etudes-litteraire.com/figures-de-style akses 06/06/10)

‘Ironi adalah gaya bahasa yang sangat umum yang terdiri dari pernyataan yang merupakan kebalikan dari apa kita maksudkan. Pada hakikatnya, ironi merupakan dasar dari gaya bahasa antifrase, hiperbola atau ucapan yang muluk-muluk.’

Contoh:

<<Surtout ne te presse pas!!>>

“Tak usah buru-buru!”

Penutur mengalamatkan pernyataan di atas pada lawan bicaranya dengan maksud agar lawan bicaranya itu bisa bergerak lebih cepat.

2.2.2.4 Oksimoron

Gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa yang sama, dan sebab itu sifatnya lebih padat dan tajam dari paradoks.

Menurut Keraf (2008: 136), oksimoron adalah suatu acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan. Atau dapat juga dikatakan, oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa yang sama.

'L'oxymore est une alliance de mots dont le rapprochement est inattendu.'
(www.etudes-litteraire.com/figures-de-style akses 06/06/10)

‘Gaya bahasa oksimoron adalah penggabungan kata yang makna tiap katanya berdekatan namun penggunaannya tidak direncanakan’

Contoh:

Il est bavard, ce muet.

Orang bisu itu sedang mengobrol.

Kata-kata yang menunjukkan gaya bahasa oksimoron pada contoh di atas yaitu kata *bavard* ‘mengobrol’ dan kata *muet* ‘orang bisu’ yang muncul secara bersamaan. Kedua kata tersebut memiliki makna yang bertentangan yaitu bahwa orang bisu tidak bisa berbicara.

2.2.2.5 Paronomasia

Paronomasia adalah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang berisi penjajaran kata-kata yang sama bunyinya, tetapi berlainan maknanya atau bersifat homofon.

'Une paronomase consiste à employer côté à côté des mots dont le sens est différent, mais le son à peu près semblable.' (www.etudes-litteraire.com/figures-de-style akses 06/06/10)

‘Paronomasia terdiri dari penggunaan kata-kata yang berdekatan yang memiliki makna berbeda, tetapi bunyinya hampir sama’

Contoh:

<<Tu parles, Charles!>>

“Bicaralah, Charles!”

Pada contoh di atas, kata *parles* dan *Charles* mempunyai bunyi yang hampir sama, tetapi kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda.

2.2.2.6 Paralipsis

Paralipsis adalah gaya bahasa yang merupakan suatu formula yang dipergunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri.

Contoh:

<<*Je veux bien admettre que tu dises vrai, mais quelque chose me trouble...*>>

“Saya sangat ingin menyetujui bahwa yang kamu katakan benar, tapi ada sesuatu yang mengganggu pikiran saya...”

Pernyataan yang menunjukkan gaya bahasa paralipsis yaitu *je veux bien admettre* ‘saya ingin sekali menyetujui’. Dengan penggunaan gaya bahasa paralipsis

tersebut, menimbulkan kesan bahwa seakan-akan penutur ingin membenarkan hal yang dikatakan lawan tutur, tetapi pada kenyataannya dia telah dipengaruhi oleh hal lain yang menjadikan apa yang dikatakan lawan tutur itu salah.

2.2.2.7 Zeugma atau Silepsis

Gaya bahasa zeugma adalah gaya bahasa yang merupakan koordinasi atau gabungan gramatis dua kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan, sedangkan gaya bahasa silepsis adalah gaya yang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata yang lain yang sebenarnya hanya salah satunya saja yang mempunyai hubungan dengan kata pertama. Wronecki (dalam Yusmawanti 2006: 23) mengatakan bahwa:

Zeugma: construction qui consiste à rattacher grammaticalement deux ou plusieurs nom à un adjectif ou à un verbe qui, logiquement, ne se rapporte qu'à l'un des nom ou qui est pris dans des sens différents.

‘Zeugma: susunan yang menghubungkan dua atau lebih kata benda dengan kata sifat atau kata kerja secara gramatis yang secara logis hanya membawakan satu dari beberapa kata benda atau yang diambil dalam arti yang berbeda.’

Contoh:

Il parle de ses gentiments et de ses enfants

Dia berbicara dengan manis dan kekanakan

Pada contoh di atas, kata yang dipakai untuk membawahi kata *parle* sebenarnya hanya cocok untuk kata *gentiments* dan tidak cocok untuk kata *ses enfants*. Bentuk lengkapnya adalah *il parle de ses gentiments et de façon de ses enfants*.

2.2.2.8 Satire

Kata satire diturunkan dari kata *satura* yang berarti ‘talam yang penuh berisi macam-macam buah-buahan’. Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia.

Satire merupakan sejenis bentuk argumen yang beraksi secara tidak langsung, terkadang secara aneh bahkan ada kalanya dengan cara yang cukup lucu yang menimbulkan tertawaan. Satire ialah penggunaan humor secara luas, parodi atau ironi untuk menertawakan suatu masalah. Lebih berbobot dari sekedar ejekan, satire berisi kritik moral atau politik.

Satire: attaque les vices ou les ridicules d'une époque ou plus généralement ceux qui s'attaquent à quelque chose, à quelqu'un, en s'en moquant. (www.lettres.net/files/metaphore.html)

Satire menyerang sifat buruk atau kelucuan suatu masa atau lebih umumnya mereka yang menyerang sesuatu, seseorang, dengan cara mengolok-olok.

Contoh:

Les trois avocats associés d'une firme partent au bar après la travail. Après quelques minutes, un d'eux s'écrie:

A: <<Bordel! J'ai oublié de verrouiller le coffre-fort!>>

B: <<Bah, t'en fais pas, on est tous les trois ici>>

Tiga orang pengacara yang tergabung dalam sebuah perusahaan pergi ke sebuah bar seusai bekerja. Beberapa menit kemudian salah satu dari mereka menjerit:

A: “Kacau! Aku lupa mengunci brankas!”

B: “Bah, tidak usah panik, kita bertiga ada di sini!”

Kalimat “Bah, tidak usah panik, kita bertiga ada di sini” merupakan sindiran atau kritikan yang muatan ejekannya lebih dominan karena dalam kalimat tersebut tersirat bahwa ketiga orang tersebut menyadari kepribadian yang mereka miliki, yaitu salah satu dari mereka dapat berbuat curang, sehingga apabila ketiganya berada di tempat dan waktu yang sama, tidak mungkin salah satu dari mereka dapat berbuat curang.

2.2.2.9 Antifrasis

Antifrasis adalah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang menggunakan sebuah kata dengan makna kebalikannya. Berbeda dengan ironi, yang berupa rangkaian kata yang mengungkapkan sindiran dengan menyatakan kebalikan dari kenyataan atau konteks yang sebenarnya, sedangkan pada antifrasis hanya sebuah kata saja yang menyatakan kebalikan itu.

‘L’antiphrase est une figure de l’ironie consistant à dire une chose pour signifier son contraire.’

(www.philo-lettres.pagesperso-orange.fr/tableau_recapitulatif_des_figures
akses 06/06/10)

‘Antifrasis adalah bentuk gaya bahasa ironi yang terdiri dari pengungkapan sesuatu untuk menyatakan kebalikannya.’

Contoh:

<<Tes résultats au bac sont vraiment exceptionnels!>>
dans le sens de,
<<Tes résultats au bac sont vraiment catastrophiques>>

“Hasil ujianmu benar-benar luar biasa!”
Dalam arti yang sebenarnya,
“Hasil ujianmu benar-benar bencana”
Kalimat di atas mengungkapkan kekecewaan akan nilai ujian yang tidak baik dengan mengatakan yang sebaliknya.

2.2.2.10 Paradoks

Gaya bahasa paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada.

‘Paradoxe est une affirmation contraire à l’opinion courante ou au bon sens.’

(www.philo-lettres.pagesperso-orange.fr/tableau_recapitulatif_des_figures
akses 06/06/10)

‘Paradoks adalah pernyataan yang merupakan kebalikan dari opini umum atau makna yang sebenarnya.’

Contoh:

Le soupir d’une jolie fille s’entend plus loin que le rugissement d’un lion.

‘Keluhan seorang gadis cantik terdengar melebihi auman singa.’

Pada contoh kalimat di atas, seorang gadis yang umumnya lembut dan pelan, pada saat mengeluh disejajarkan bahkan melebihi raungan singa.

2.2.2.11 Apostrof

Apostrof ialah gaya bahasa yang berupa pengalihan amanat dari yang hadir kepada yang tidak hadir. Cara ini lazimnya digunakan oleh orator klasik dalam pidato yang disampaikan kepada suatu masa yaitu dengan mengarahkan pembicaraanya langsung kepada sesuatu yang tidak hadir atau kepada yang gaib, misalnya kepada

orang yang sudah meninggal dunia, kepada roh-roh, atau kepada barang atau objek khayalan, yang abstrak, yang membuat dia seolah-olah tidak berbicara kepada yang hadir.

'Apostrophe: Fait de s'adresser à un absent, un mort, un inanimé ou une idée abstraite.'

(www.philo-lettres.pagesperso-orange.fr/tableau_recapitulatif_des_figures
akses 06/06/10)

‘Apostrof adalah penyampaian pesan kepada yang tidak ada, orang yang sudah mati, benda mati atau benda abstrak.’

Contoh:

O Rage, ô désespoir, ô vieillesse ennemie!

‘oh kemarahan, oh keputusasaan, oh musuh lama!’

Pada contoh kalimat di atas, penutur berbicara kepada kemarahan dan keputusasaan seolah-olah kemarahan dan keputusasaan dapat diajak berbicara selayaknya manusia.

2.2.2.12 Anastrof atau Inversi

Anastrof ialah gaya bahasa retoris yang diperoleh dengan membalikkan susunan kata dalam kalimat atau mengubah urutan unsur-unsur konstruksi sintaksis.

Inversion: procédé par lequel on reverse l'ordre habituel des mots
(perso.wanadoo.fr/wronecki/frederic/figures/fig0.html)

‘Inversi adalah sikap atau cara membalikkan susunan kata yang lazim.’

Contoh:

Là coule un clair ruisseau

‘Mengalir di sana sebuah sungai yang bening’

Susunan kalimat di atas seharusnya adalah *un clair ruisseau coule là* ‘sebuah sungai mengalir di sana’.

2.2.2.13 Apofasis atau Preterisio

Apofasis adalah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang tampaknya menolak sesuatu, tapi sebenarnya justru menegaskannya.

Préterition: parler de quelque chose après avoir annoncé que l'on ne va pas en parler

‘Preterisio mengungkapkan suatu hal setelah mengatakan kalau tidak akan mengungkapkannya.’

Contoh:

Je ne parlerai pas de l'ouvrier qui pleure

La perte de ses doigts morts au champ du labeur

De la jeune fille fanée avant d'avoir aimé

Je n'en parlerai pas

Il vaut mieux glorifier le chat de la voisine

'Aku tidak akan membicarakan pekerja yang menangis

Kehilangan jari-jari mereka yang mati di ladang

Tentang gadis muda yang layu sebelum merasakan cinta

Aku tidak akan membicarakannya

Lebih baik membanggakan kucing yang ada di sekitar’

Klausa *je ne parlerai pas* ‘aku tidak akan membicarakan’ berlawanan dengan klausa-klausa selanjutnya. Pada contoh di atas terjadi pertentangan, tidak akan membicarakan tetapi ia menyebutkan kejadian-kejadian yang telah terjadi.

2.2.2.14 Hipalase

Hipalase adalah gaya bahasa yang berupa sebuah pernyataan yang menggunakan kata untuk menerangkan suatu kata yang seharusnya lebih tepat dikarenakan kata yang lain.

Une hypallage est une figure qui attribue à certains termes d'un énoncé ce qui devrait logiquement être rattaché à d'autres termes de cet énoncé.
(www.etudes-litteraire.com/figures-de-style akses 06/06/10)

‘Gaya bahasa hipalase adalah gaya yang memberikan beberapa unsur/istilah dalam sebuah pernyataan yang secara logis berkaitan maknanya dengan istilah dalam pernyataan tersebut’

Contoh:

Je suis d'un pas rêveur le sentier solitaire.

‘Aku adalah seorang pemimpi yang berjalan di jalanan yang kesepian.’

Pada contoh di atas, jalanan dikatakan kesepian karena di jalan itu tidak ditemukan pejalan kaki yang lain.

2.2.2.15 Sarkasme

Kata sarkasme berasal dari bahasa Yunani *sarkasmos* yang diturunkan dari kata kerja *sarkasein* yang berarti ‘merobek-robek daging seperti anjing’, ‘menggigit bibir karena marah’ atau ‘bicara dengan kepahitan’. Sarkasme ialah gaya bahasa yang mengandung sindiran atau olok-olok yang pedas atau kasar.

Contoh:

Pauvre Étienne, on dit qu'il est paresseux, mais c'est seulement ses notes qui ne sont pas bon.

‘Étienne yang malang, orang bilang kalau dia pemalas, padahal hanya nilai-nilainya saja yang jelek.’

Pada contoh kalimat di atas, *Pauvre Étienne! on dit qu'il est paresseux* merupakan pernyataan yang menyangkal bahwa Étienne adalah orang yang malas. Tetapi pada kalimat *mais c'est seulement ses notes qui ne sont pas bon* mengungkapkan bahwa pembicara mencela karena nilai-nilainya yang jelek. Sehingga kalimat di atas mengandung celaan yang getir, menyakiti hati dan kurang enak didengar.

2.2.3 Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan adalah kata-kata berkias yang bertautan atau berasosiasi dengan gagasan, ingatan atau kegiatan panca indera pembicara atau penulisnya.

2.2.3.1 Metonimia

Gaya bahasa untuk mengungkapkan yang menyatakan sesuatu karena mendapat pertalian yang erat. Hubungan tersebut dapat berupa nama penemu, hasil temuan, akibat untuk sebab dan sebaliknya.

‘La métonymie consiste à désigner un objet ou une idée par un autre terme que celui qui lui convient.’ (www.etudes-litteraire.com/figures-de-style akses 06/06/10)

‘Metonimia terdiri dari penunjukan atau penggambaran suatu objek atau ide dengan istilah lain yang cocok/berkaitan dengan objek atau ide tersebut.’

Contoh:

Je ne laisserai jamais de lire un Zola

‘Saya tidak akan pernah berhenti untuk membaca Zola’

Zola adalah nama pengarang roman Prancis yang sangat terkenal. Maksud dari kalimat pada contoh di atas yaitu membaca roman karya Zola.

2.2.3.2 *Sinekdoke*

Gaya bahasa sinekdoke adalah majas yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhannya, atau sebaliknya.

'La synecdoque est une variété de métonymie, parfois confondue avec elle ; elle est fondée sur le principe de l'inclusion.'

(fr.wikipedia.org/wiki/Figure_de_style akses 06/06/10)

‘Sinekdoke adalah ragam dari metonimia, terkadang tidak dapat dibedakan dengan metonimia, sinekdoke berpadu dengan unsur pengikutsertaan’

Gaya bahasa sinekdoke ini terbagi menjadi dua:

- Pars pro toto*, gaya bahasa yang ungkapannya menggunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan.

Contoh:

Je quitterai bientôt ces murs

Saya akan segera meninggalkan dinding ini

Kata *ces murs* ‘dinding ini’ yang dimaksud adalah *cette maison* ‘rumah ini’.

- Totem pro parte*, gaya bahasa yang menggunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian.

Contoh:

Metz a gagné la finale

‘Metz telah memenangkan final’

Yang dimaksud dengan Metz adalah klub sepakbola Metz.

2.2.3.3 Alusi

Gaya bahasa alusi adalah gaya bahasa yang mensugestikan persamaan orang, tempat atau peristiwa. Gaya bahasa ini secara tidak langsung menunjuk ke suatu peristiwa atau tokoh.

'Allusion: Fait d'évoquer une chose sans le dire explicitement'

(philo-lettres.pagesperso-orange.fr/tableau_recapitulatif_des_figures akses 06/06/10)

'Alusi adalah cara mengungkapkan sesuatu tanpa mengatakannya secara jelas.'

Contoh:

<<*J'ai peur de partir en avion car le WTC, je me rappelle*>>

"Saya takut berangkat dengan naik pesawat terbang karen WTC, saya masih ingat itu"

Kalimat di atas merujuk pada peristiwa gedung WTC pada tanggal 11 September 2001 yang runtuh karena ditabrak oleh pesawat terbang yang pada saat itu dibajak oleh sekelompok teroris.

2.2.3.4 Eufimisme

Gaya bahasa yang berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang. Gaya bahasa ini menggunakan ungkapan yang lebih halus sebagai

pengganti ungkapan yang dirasakan kasar, yang dianggap merugikan, atau yang tidak menyenangkan.

'L'euphémisme est une figure très connue qui consiste à remplacer une expression littérale (idée désagréable, triste) par une forme atténuée, adoucie.' (www.etudes-litteraire.com/figures-de-style akses 06/06/10)

‘Eufemisme adalah gaya bahasa umum yang terdiri dari penggantian sebuah ungkapan yang bermakna kurang nyaman atau menyedihkan dengan sebuah bentuk yang lebih halus’

Contoh:

Les non-voyants mangent ensemble ce soir

Mereka yang tidak dapat melihat makan bersama-sama malam ini.

Kata *les non-voyants* ‘tuna netra’ merupakan penghalusan dari kata *les aveugles* ‘buta’.

2.2.3.5 Epitet

Gaya bahasa yang menyatakan suatu sifat atau ciri khusus dari seseorang atau suatu hal. Dengan kata lain, gaya bahasa yang menjelaskan atau menggantikan nama seseorang atau barang dengan deskripsi yang berisi satu ciri khusus.

Contoh:

Le roi de forêt est en train de se reposer

‘Raja hutan sedang beristirahat’

Yang dimaksud dengan *le roi de forêt* ‘raja hutan’ pada contoh kalimat di atas adalah singa. *Le roi de forêt* ‘raja hutan’ adalah epitet dari singa.

2.2.3.6 Antonomasia

Gaya bahasa antonomasia adalah gaya bahasa yang merupakan bentuk khusus dari gaya bahasa sinekdoke yang berupa pemakaian sebuah epitet untuk menggantikan nama diri atau gelar resmi atau jabatan untuk menggantikan nama diri.

‘L’antonomase est une figure par laquelle on remplace un nom commun par un nom propre, et vice-versa.’ (www.etudes-litteraire.com/figures-de-style akses 06/06/10)

‘Antonomasia adalah gaya bahasa yang menggantikan nama/istilah umum dengan nama/istilah khusus dan sebaliknya.’

Contoh:

Si Schweppes et pourtant si different.

‘Beginu Schweppes dan beginu berbeda.’

Schweppes adalah nama sebuah produk minuman tonik yang identik dengan rasa yang menyegarkan. Konteks dalam kalimat di atas adalah *beginu menyegarkan dan beginu berbeda.*

2.2.3.7 Elipsis

Gaya bahasa elipsis adalah gaya bahasa yang di dalamnya dilakukan pembuangan atau penghilangan kata-kata yang memenuhi bentuk kalimat berdasarkan tata bahasa.

'Une ellipse consiste à omettre volontairement certains éléments logiquement nécessaires à l'intelligence du texte.' (www.etudes-litteraire.com/figures-de-style akses 06/06/10)

‘Elipsis adalah penghilangan beberapa elemen yang disengaja yang secara logis diperlukan pada pemahaman tulisan.’

Contoh:

Honneur (soit rendu) aux braves.

‘Penghargaan (diberikan) untuk para pemberani.’

Pada contoh kalimat di atas terjadi penghilangan verba *soit rendu* ‘diberikan’.

Walaupun terjadi penghilangan verba pada kalimat tersebut, arti keseluruhan dari kalimat tersebut tidak berubah.

2.2.3.8 Gradasi

Gaya bahasa gradasi adalah gaya bahasa mengandung sedikitnya tiga kata yang dilang dalam konstruksi itu. Gradasi disebut juga klimaks, yaitu semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingan dari gagasan-gagasan sebelumnya.

'Gradation: Termes de plus en plus forts.' (philo-lettres.pagesperso-orange.fr/tableau_recapitulatif_des_figures akses 06/06/10)

‘Gradasi adalah penggunaan istilah-istilah yang semakin lama semakin besar/tinggi maknanya.’

Contoh:

Les vieux ne bougent plus, leur monde est trop petit

Du lit à la fenêtre, puis du li au fauteuil et puis du lit au lit

‘Orang-orang tua itu tidak dapat bergeak lagi, dunia mereka telalu sempit

Dari kasur ke jendela, laludari kasur ke kursi lalu dari kasur ke kasur.

Kalimat pada contoh di atas mengandung urut-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

2.2.3.9 Asindeton

Gaya bahasa asindeton adalah gaya bahasa yang berupa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung, umumnya dipisahkan oleh tanda baca saja, misalnya tanda koma (,).

'L'asyndète est la suppression des particules de coordination dans l'ordre grammatical ou sémantique.' (www.etudes-litteraire.com/figures-de-style akses 06/06/10)

‘Asindeton adalah penghilangan beberapa partikel koordinasi/penghubung dalam urutan gramatikal atau semantik.’

Contoh:

Il s'assit, il se repose, il est chez soi

'Dia duduk, beristirahat, dia berada di rumahnya sendiri'

Kalimat di atas frase-frasenya dihubungkan dengan tanda baca koma (,).

2.2.3.10 Polisindeton

Gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari gaya bahasa asindeton. Beberapa kata, frasa atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata sambung.

'La polysyndète est une multiplication des liens coordonnants.' (philo-lettres.pagesperso-orange.fr/tableau_recapitulatif_des_figures akses 06/06/10)

'Polisindeton adalah penambahan kata-kata penghubung'

Contoh:

Quelle lutte se passe dans les âmes susceptiles et de passion et de conscience!

Betapa pergulatan yang terjadi di dalam jiwa yang peka dan nafsu dan kesadaran!'

Dalam kalimat di atas beberapa kata dihubungkan satu sama lain oleh kata sambung *et* 'dan'.

2.2.4 Gaya Bahasa Repetisi

2.2.4.1 Aliterasi

Gaya bahasa aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama.

L'alliteration est une répétition d'une consonne identique (www.etudes-literaire.com/bac-francais/figure-de-style.php)

‘Aliterasi adalah pengulangan bentuk konsonan yang sama’

Contoh:

Cassandra sous son capuce

Cassandra di bawah tudungnya

Pada contoh kalimat di atas, terjadi pengulangan bunyi konsonan [k] pada *Cassandra* dan *capuce* dan bunyi konsonan [s] pada *sous* dan *son capuce* .

2.2.4.2 Asonansi

Gaya bahasa asonansi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.

L'asonance est une répétition d'une voyelle ou d'une diphtongue (2 voyelles) identique. (www.etudes-literaire.com/bac-francais/figure-de-style.php)

Asonansi adalah pengulangan vokal atau diftong (2 vokal) yang sama.

Contoh:

Je fais souvent ce rêve étrange et pénétrant

‘Aku sering bermimpi aneh dan membuatku teringat terus’

Pada contoh kalimat di atas, terdapat pengulangan bunyi vokal [e] pada étrange dan pénétrant.

2.2.4.3 Antanaklasis

Antanaklasis adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung perulangan kata dengan makna berbeda.

Une antanaclase est la reprise d'un même mot avec un sens différent.
(www.etudes-literaire.com/bac-francais/figure-de-style.php)

Antanaklasis adalah pengulangan kata yang sama dengan arti yang berbeda.

Contoh:

Le cœur a ses raisons que la raison ne connaît point.

‘Hati memiliki dasar-dasar pemikiran yang didasari oleh alasan-alasan’

Dua kata *raison* yang terdapat dalam kalimat di atas memiliki makna yang berbeda, makna yang pertama adalah ‘dasar pemikiran’ dan makna yang kedua adalah ‘alasan’.

2.2.4.4 Kiasmus

Gaya bahasa kiasmus terdiri dari dua bagian, baik frasa atau klausa, yang sifatnya berimbang, dan dipertentangkan satu sama lain, tetapi susunan frasa atau klausanya itu terbalik bila dibandingkan dengan frasa atau klausa lainnya.

Le chiasme reprise de termes ou l'expression se faisant écho, dans un ordre inverse (www.etudes-literaire.com/bac-francais/figure-de-style.php)

Kiasmus merupakan pengulangan unsur atau ekspresi yang bersifat mengulang, dalam bentuk yang berkebalikan.

Contoh:

Il faut manger pour vivre et non pas vivre pour manger.

‘Kita harus makan untuk hidup bukannya hidup untuk makan.

Pada contoh kalimat di atas, terdapat kata yang sama, namun susunannya berkebalikan.

2.2.4.5 Epizeukis

Epizeukis adalah gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung. Maksudnya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut.

L'epizeuke est une figure de style basée sur la répétition contiguë d'un terme sans mot coordination.

‘Epizeukis adalah gaya bahasa yang berdasarkan pada pengulangan suatu unsur tanpa kata yang berkoordinasi.

Contoh:

Oh triste, triste était mon âme / À cause, à cause d'une femme...

'Oh kesedihan, kesedihan yang pernah ada di jiwaku / Karena, karena seorang wanita...

Pada contoh kalimat di atas, terdapat pengulangan kata *triste* dan *à cause*.

2.2.4.6 Tautotes

Tautotes adalah gaya bahasa repetisi yang berupa pengulangan sebuah kata yang berkali-kali dalam sebuah konstruksi.

Contoh:

Je suis toi, tu est moi, toi et moi sont la même

Aku adalah kau, kau adalah aku, kau dan aku sama saja

Pada contoh kalimat di atas, terdapat pengulangan kata *toi* dan *moi*.

2.2.4.7 Anafora

Anafora adalah gaya bahasa repetisi yang merupakan pengulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat.

L'anafore est une structure dans laquelle un même mot commence les propositions ou les phrases. (www.etudes-literaire.com/bac-francais/figure-de-style.php)

‘Anafora adalah struktur di mana sebuah kata memulai kalimat atau frasa-frasa’

Contoh:

Quand les fils de novembre nous reviennent en mai

Quand la plaine est fumante et tremble sous juillet

Quand le vent est au rire quand le vent est au blé

Quand le vent est au sud écoutez-le chanter

Ketika anak-anak November kembali pada kita di bulan Mei

Ketika dataran rendah berasap dan bergetar di bulan Juli

Ketika angin milik tawa dan ketika angin milik gandum

Ketika angin di selatan dengarkanlah dia bernyanyi

Pada contoh kalimat di atas, terdapat pengulangan kata *quand* pada tiap awal kalimat.

2.2.4.8 *Epistrofa*

Gaya bahasa epistrofa adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pada akhir baris atau kalimat berurutan.

Contoh:

Ibumu sedang memasak di dapur ketika kau tidur. Aku menceraah daging ketika kau tidur.

Pada contoh kalimat di atas, terjadi pengulangan frasa *ketika kau tidur* pada tiap akhir kalimat.

2.2.4.9 Simploke

Simploke adalah gaya bahasa repetisi yang berupa pengulangan awal dan akhir beberapa baris atau kalimat secara berturut-turut.

Contoh:

Qui est l'auteur de cette lou? Rullus

Qui a privé du suffrage le peuple romain? Rullus

Qui a présidé les comices? Rullus

‘Siapa yang menciptakan hukum itu? Rullus

Siapa yang mengajukan pemilihan suara kepada rakyat romawi? Rullus

Siapa yang mengetuai pekan pertanian? Rullus’

Pada contoh kalimat di atas mengandung pengulangan kata *qui* dan *Rullus* pada tiap awal dan akhir kalimat.

2.2.4.10 Mesodiplosis

Mesodiplosis adalah gaya bahasa repetisi yang berupa pengulangan kata atau frase di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut.

Contoh:

Pendidik harus meningkatkan kecerdasan bangsa. Para dokter harus meningkatkan kesehatan masyarakat.

Pada contoh kalimat di atas terdapat pengulangan frase *harus meningkatkan* berturut-turut di tiap tengah-tengah baris atau kalimat.

2.2.4.11 Epanalepsis

Gaya bahasa epanalepsis adalah gaya bahasa repetisi yang berupa pengulangan kata pertama pada akhir baris, klausa atau kalimat berurutan.

Contoh:

J'ai obtenu mon esprit sur mon argent, et mon argent sur mon esprit

'Saya memperoleh semangat dari uang saya, dan mendapatkan uang dari semangat saya'

Pada contoh kalimat di atas, terjadi pengulangan kata *mon esprit* yang sebelumnya berada di awal kalimat diletakkan di akhir kalimat.

2.2.4.12 Anadiplosis

Anadiplosis adalah gaya bahasa repetisi yang berupa kata atau frase terakhir dari suatu kalimat atau klausa menjadi kata atau frase pertama pada klausa atau kalimat berikutnya.

L'anadiplose procédé par lequel le dernier mot d'une proposition ou expression est utilisé (phonétiquement ou absolument) comme premier mot de la deuxième proposition, et ainsi de suite. (www.etudes-literaire.com/bac-francais/figure-de-style.php)

Anadiplosis merupakan proses dimana kata terakhir dalam sebuah kalimat atau ekspresi digunakan (secara fonetik maupun keseluruhan) menjadi kata pertama di kalimat kedua, dan begitu seterusnya.

Contoh:

Le néant a produit le vide, le vide a produit le creux, le creux a produit le souffle, le souffle a produit le soufflet et le soufflet a produit le soufflé

‘Ketiadaan menghasilkan kehampaan, kehampaan menghasilkan kekosongan, kekosongan menghasilkan hembusan nafas, hembusan nafas menghasilkan tiupan angin dan tiupan angin menghasilkan gelembung’

Pada contoh kalimat di atas, kata *le vide* yang sebelumnya adalah kata terakhir pada kalimat pertama menjadi kata pertama pada kalimat kedua, *le creux* yang sebelumnya adalah kata terakhir pada kalimat kedua menjadi kata pertama pada kalimat ketiga, dan seterusnya.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lagu berbahasa Prancis, sehingga data-data yang diperoleh yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa kualitas bentuk-bentuk verbal yang berwujud tuturan (Muhammad 1996: 29).

3.2 Sumber Data, Data dan Konteks Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks lagu berbahasa Prancis yang dinyanyikan oleh Céline Dion, Anggun dan Sheryfa Luna yang diperoleh dari situs www.parolesmania.com.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam teks lagu dari masing-masing 5 *single* dari tiga penyanyi wanita Prancis, yaitu: 5 *single* milik Céline Dion: *Ziggy*, *Un Garçon Pas Comme Les Autres*, *Pour Que Tu M'Aimes Encore*, *Je Sais Pas*, *S'Il Suffisait D'Aimer*, dan *Tout L'Or Des Hommes*. 5 *single* milik Anggun: *La Neige Au Sahara*, *Tu Nages*, *Être Une*

Femme, Cesse La Pluie, dan *Si Tu L'Avoues*. Dan 5 single milik Sheryfa Luna: *Quelque Part, Il Avait Les Mots, D'Ici Et D'Ailleurs, Au Revoir*, dan *Je Reviendrai*.

Konteks data dalam penelitian ini adalah frasa atau klausa yang terdapat dalam teks lagu berbahasa Prancis yang dinyanyikan oleh Céline Dion, Anggun dan Sheryfa Luna.

3.3 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Penelitian ini menggunakan metode simak, yakni metode penelitian yang dilakukan dengan cara menyimak objek kajian dalam konteksnya. Adapun teknik penyediaan data yang digunakan adalah teknik catat, yaitu pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi jenis gaya bahasa yang terdapat dalam teks lagu berbahasa Prancis yang dinyanyikan oleh Céline Dion, Anggun dan Sheryfa Luna.

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca markah, yaitu teknik analisis yang tidak menggunakan bantuan alat melainkan dengan melihat langsung pemarkah yang bersangkutan. Pemarkahan tersebut menunjukkan kejadian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkah itu (*marker*) berarti kemampuan menentukan kejadian yang dimaksud (Sudaryanto 1993: 95).

3.5 Metode Penyajian Hasil Analisis

Metode penyajian hasil analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode informal dan formal. Metode penyajian informal, yaitu perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Adapun metode penyajian formal, yaitu perumusan dengan tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto 1993: 145). Dalam penelitian ini, metode formal berupa tabel.



Contoh analisis data:

JR/SL/2009

Data: *Parle moi des medinas,*

Des senteurs du souk

L'ambiance des rues

Terjemahan: Ceritakan padaku tentang orang-orang Medina

Aroma pasarnya

Suasana jalannya

Analisis:

Kalimat di atas adalah penggambaran tentang kerinduan terhadap kota Medina, yang ditandai dengan bagian dari kota itu, orang-orangnya, pasarnya, dan jalan-jalan yang ada di Medina. Kalimat ini termasuk ke dalam gaya bahasa sinekdoke *pars pro toto*, ungkapannya menggunakan orang-orang Medina, pasarnya dan jalannya untuk menyatakan kota Medina secara keseluruhan.

Keterangan:

JR : *Je Reviendrai* (judul lagu)

SL : Sheryfa Luna (penyanyi)

2009 : Tahun rilis

BAB 4

ANALISIS JENIS GAYA BAHASA DALAM TEKS LAGU BERBAHASA PRANCIS YANG DINYANYIKAN OLEH CÉLINE DION, ANGGUN DAN SHERYFA LUNA

Hasil identifikasi data penelitian ini mencakup jenis gaya bahasa yang digunakan dalam teks lagu berbahasa Prancis yang dinyanyikan oleh tiga penyanyi wanita, yaitu Céline Dion, Anggun, dan Sheryfa Luna. Adapun pemaparan hasil penelitian ini dilakukan secara berurutan sebagai berikut.

Dari keempat puluh tujuh gaya bahasa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, jenis gaya bahasa yang ditemukan dalam teks lagu berbahasa Prancis yang dinyanyikan oleh Céline Dion, Anggun dan Sheryfa Luna ada sebanyak dua puluh empat gaya bahasa. Berdasarkan hasil analisis terdapat 117 korpus data yang ditemukan dalam teks lagu berbahasa Prancis yang dinyanyikan oleh Céline Dion, Anggun, dan Sheryfa Luna yaitu gaya bahasa persamaan atau simile (3 korpus data), gaya bahasa metafora (1 korpus data), gaya bahasa personifikasi (5 korpus data), gaya bahasa depersonifikasi (2 korpus data), gaya bahasa alegori (1 korpus data), gaya bahasa antitesis (8 korpus data), gaya bahasa perifrasis (5 korpus data), gaya bahasa antisipasi (1 korpus data), gaya bahasa hiperbola (10 korpus data), gaya bahasa litotes (2 korpus data), gaya bahasa paronomasia (1 korpus data), gaya bahasa zeugma atau

silepsis (4 korpus data), gaya bahasa paradoks (7 korpus data), gaya bahasa sinekdoke (2 korpus data), gaya bahasa eufimisme (3 korpus data), gaya bahasa elipsis (9 korpus data), gaya bahasa asindeton (1 korpus data), gaya bahasa polisindeton (2 korpus data), gaya bahasa aliterasi (7 korpus data), gaya bahasa asonansi (10 korpus data), gaya bahasa epizeukis (7 korpus data), gaya bahasa anafora (23 korpus data), gaya bahasa epistrofa (2 korpus data), dan gaya bahasa epanalepsis (1 korpus data).

Pada analisis ini akan dipaparkan kedua puluh empat gaya bahasa yang telah ditemukan dengan masing-masing contoh analisis dan penjelasannya.

4.1 Gaya Bahasa Perbandingan

4.1.1 Persamaan atau Simile

Gaya bahasa persamaan, yaitu gaya bahasa yang menggabungkan dua unsur yang mengandung sebuah karakteristik yang sama, sebuah analogi (istilah perbandingan dan istilah yang membandingkan), yang secara formal ditandai dengan kata-kata pembanding seperti *comme*, *tel*, *semblable à*, *etc.*. Ditemukan 3 korpus data gaya bahasa persamaan dalam teks lagu Céline Dion, Anggun, dan Sheryfa Luna.

(1) *J'aimerais tant savoir*

Souffler comme le vent.

Aku sangat ingin bisa

Berhembus seperti angin.

(TN/A/2000)

Kalimat di atas mengandung unsur persamaan yang ditandai dengan penggunaan kata *comme* ‘seperti’. Dalam kalimat di atas terdapat perbandingan antara *je* dan *le vent* yang memiliki makna keinginan untuk bisa bergerak bebas atau pergi kemanapun yang diinginkan, seperti halnya angin yang bisa berhembus ke mana saja.

(2) *J'aurai tellement aimé vivre aussi longtemps que toi.*

Aku sangat ingin hidup selama hidupmu.

(AR/SL/2007)

Frasa *aussi longtemps que toi* ‘selama hidupmu’ mengandung makna persamaan atau simile, ditandai dengan penggunaan kata *aussi que* yang bermakna sebagai pembanding antara kesempatan hidup *je* dan *maman*. Yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah karena sakit yang parah dan hidupnya pun tak lama lagi, padahal dia sangat ingin sekali menjalani hidup layaknya orang normal lainnya, seperti sang ibu, karena itu digunakanlah usia sang ibu sebagai pembanding.

(3) *Sans me regarder comme un objet.*

Tanpa memandangku sebagai objek.

(EUF/A/2005)

Kalimat di atas mengandung persamaan yang ditandai dengan penggunaan kata *comme* ‘seperti/sebagai’ sebagai pembanding antara *je/moi* dan *un objet*. Yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah permintaan agar diperlakukan seperti layaknya wanita, tidak seperti barang yang bisa diperlakukan seenaknya saja.

4.1.2 Metafora

Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan antara dua hal atau benda untuk menciptakan suatu kesan mental yang hidup, walaupun tidak dinyatakan secara implisit dengan menggunakan kata seperti, *comme*, *tel*, *semblable à*, *etc* seperti pada gaya bahasa perumpamaan. Terdapat 1 korpus data gaya bahasa metafora dalam kelima belas teks lagu yang dianalisis. Berikut adalah contoh gaya bahasa metafora yang terdapat dalam teks lagu *Tu Nages* yang dinyanyikan oleh Anggun.

(4) *Peines muetes ou courses d'enfant*
Bouts de vie que tu caches.

Kesakitan yang terpendam atau larian anak-anak
Ujung kehidupan yang kau sembunyikan.

(TN/A/2000)

Frasa *bouts de vie* ‘ujung kehidupan’ dibandingkan dengan rasa sakit atau saat menjelang kematian. Yang dimaksud dari kalimat di atas adalah perasaan sakit yang disembunyikan atau tidak diberitahukan pada siapapun.

4.1.3 Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang meletakkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak, menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat

kemanusiaan. Terdapat 5 korpus data gaya bahasa personifikasi yang ditemukan dalam kelima belas teks lagu yang dianalisis.

(5) *Si la poussière emporte tes rêves de lumière.*

Jika debu membawa mimpi-mimpimu yang berbahaya.

(LNAS/A/1997)

Pada kalimat (5), kata *la poussière* ‘debu’ yang merupakan benda mati digambarkan memiliki sifat kemanusiaan *emporter* ‘membawa’.

(6) *Sur le vent qui joue*

Dévoile mes genoux.

Dari angin yang bermain-main

Menyingkap lututku.

(EUF/A/2005)

Klausma *le vent qui joue* ‘angin yang bermain-main’ merupakan sebuah pernyataan yang menggunakan sifat insani *jouer* ‘bermain-main’ sebagai kata kerja untuk kata benda yang bersifat abstrak atau benda mati *le vent* ‘angin’.

(7) *Mais dans mon cas tout cela semble impossible car l'au-delà m'aspire*

Tetapi dalam hal ini sepertinya tidak mungkin karena alam lain menungguku

(AR/SL/2007)

Klausma *l'au-delà m'aspire* ‘alam lain menungguku’ menggambarkan benda mati atau ide yang abstrak *l'au-delà* ‘alam lain’ seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan *aspirer* ‘menunggu/menantikan’. Yang dimaksud dengan *l'au-delà*

m'aspire ‘alam lain menungguku’ dalam konteks kalimat di atas adalah saat-saat menjelang kematian.

(8) *Tout ton amour ne me fera pas guerir.*

Semua cintamu tidak akan menyembuhkanku.

(AR/SL/2007)

Klausa *ton amour ne me fera pas guerir* ‘semua cintamu tidak akan menyembuhkanku’ menggambarkan benda mati atau ide abstrak *l'amour* ‘cinta’ seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan *guerir* ‘menyembuhkan’. Konteks dalam kalimat di atas adalah kasih sayang yang diberikan oleh sang ibu tidak bisa menyembuhkan penyakit sang anak.

(9) *Tu l'aimeras la France aussi, viens le découvrir*

Elle saura te séduire.

Kau akan menyukainya, Prancis juga akan menyukaimu, datangkanlah untuk merasakannya

Dia tahu bagaimana menggodamu.

(JR/SL/2009)

Kata *elle* ‘dia’ pada kalimat di atas merujuk kepada negara Aljazair. Aljazair merupakan sebuah negara yang tidak memiliki sifat insani, tetapi dalam konteks kalimat di atas diumpamakan seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan, yaitu pada penggunaan kata *séduire* ‘menggoda’.

4.1.4 Depersonifikasi

Gaya bahasa depersonifikasi adalah kebalikan dari gaya bahasa personifikasi. Jika dalam gaya bahasa personifikasi menginsankan atau memanusiakan benda-benda atau ide yang abstrak, maka depersonifikasi justru membendakan manusia atau insan. Terdapat 2 korpus data gaya bahasa depersonifikasi dalam lima belas teks lagu yang dianalisis.

(10) *Je me changerai en or pour que tu m'aimes encore.*

Aku akan berubah menjadi emas agar kau mencintaiku lagi.

(PQTMAE/CD/1995)

Klausula *je me changerai en or* ‘aku akan berubah menjadi emas’ adalah bentuk penggambaran manusia atau makhluk hidup menjadi benda mati *l'or* ‘emas’. Maksud dari konteks kalimat di atas adalah keinginan menjadi sesuatu yang berharga agar seseorang yang dicintainya kembali padanya.

(11) *Je serai ta lune, ton repère.*

Aku akan menjadi bulanmu, petunjuk untukmu.

(LNAS/A/1997)

Kalimat di atas merupakan penggambaran benda hidup atau insani menjadi benda mati *la lune* ‘bulan’. Maksud dalam konteks di atas adalah, keinginan agar bisa menjadi penerang atau petunjuk untuk membantu sang kekasih menemukan jalan atau tujuan yang dimaksud.

4.1.5 Alegori

Gaya bahasa alegori adalah gambaran secara kias tentang satu pengertian yang abstrak atau dapat juga dikatakan semacam metafora tetapi ungkapannya hanya sebagai simbol, kerap kali mengandung sifat-sifat moral atau spiritual manusia. Biasanya gaya bahasa alegori merupakan cerita-cerita panjang dan rumit dengan makna atau maksud dan tujuan yang terselubung. Terdapat 1 korpus data gaya bahasa alegori dalam lima belas teks lagu yang dianalisis. Berikut adalah gaya bahasa alegori yang terdapat dalam teks lagu *Je Sais Pas* yang dinyanyikan oleh Céline Dion.

(12) *Je suis pas victime, je suis pas colombe.*

Aku bukan korban, aku bukan merpati.

(JSP/CD/1995)

Kata *colombe* ‘merpati’ pada konteks kalimat di atas merupakan lambang perdamaian. Yang dimaksud dalam konteks lagu diatas adalah bentuk penolakan seseorang yang disakiti hatinya, jika seseorang disakiti hatinya, tidak akan mudah untuk memaafkan begitu saja. Pemberian maaf merupakan salah satu bentuk perdamaian, dan burung merpati merupakan simbol perdamaian.

4.1.6 Antitesis

Gaya bahasa antitesis adalah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan mempergunakan kata-kata atau kelompok kata yang

berlawanan. Terdapat 8 korpus data gaya bahasa antitesis dalam kelima belas teks lagu yang dianalisis.

(13) *Rappelle le médecin, demande-lui de vérifier*

Pour me rassurer peut-être qu'il s'est trompé.

Panggil dokter, minta dia memeriksa
Untuk meyakinkanku mungkin dia keliru.

(AR/SL/2007)

Dalam kalimat (14), terdapat pertentangan dua kata yang diungkapkan dengan verba *se rassurer* ‘meyakinkan’ dan *se tromper* ‘keliru’.

(14) *Certains veulent partir, moi je préfère rester.*

Beberapa ingin pergi, aku lebih memilih tinggal.

(AR/SL/2007)

Terdapat pertentangan dua kata, yaitu verba *partir* ‘pergi’ yang bertentangan dengan verba *rester* ‘tinggal’. Yang dimaksud *partir* dalam konteks di atas adalah kematian, beberapa orang mungkin sudah siap untuk meninggalkan dunia, tetapi ‘aku’ belum siap, karena masih dalam usia yang muda lebih memilih untuk bisa tetap hidup dan menjalani hidup.

(15) *Je suis née en toi, je veux mourir dans tes bras*

Aku lahir darimu, aku ingin mati di pelukanmu

(AR/SL/2007)

Terdapat pertentangan dua kata pada kalimat di atas, yaitu pada verba *naître* ‘lahir’ yang bertentangan dengan verba *mourir* ‘mati’.

- (16) *Par lui j’ai découvert, ce que je connaissais pas.*
Darinya aku temukan, apa yang tidak kuketahui.

(IALM/SL/2008)

Terdapat pertentangan dua kata pada kalimat di atas, yaitu verba *découvrir* ‘menemukan’ dan *connaître pas* ‘tidak mengetahui’.

- (17) *Et qu’est-ce qu’il cachait? Je le découvrais.*
Dan apa yang dia sembunyikan? Aku menemukannya.

(IALM/SL/2008)

Terdapat pertentangan dua kata yang diungkapkan dengan verba *cacher* ‘menyembunyikan’ dan *découvrir* ‘menemukan’.

- (18) *J’aime tes faiblesses et tes forces et de ta vie j’ai tout appris.*
Aku menyukai kelemahanmu dan kekuatanmu dan hidupmu telah kupelajari.
(STLA/A/2008)

Terdapat pertentangan dua kata pada kalimat di atas, yaitu kata *les faiblesses* ‘kelemahan’ dan *les forces* ‘kekuatan’.

- (19) *J’irai chercher ton âme, dans les froids dans les flammes.*
Aku akan mencari jiwamu, dalam dingin dalam panas.

(PQTMAE/CD/1995)

Terdapat pertentangan dua kata pada kalimat di atas, yaitu *les froids* ‘dingin’ dan *les flammes* ‘panas/bara api’.

(20) *On a ri, on a pleuré.*

Kita tertawa, kita menangis.

(Z,UGPCLA/CD/1991)

Terdapat pertentangan dua kata pada kalimat di atas, yaitu verba *rire* ‘tertawa’ dan *pleurer* ‘menangis’.

4.1.7 Perifrasis

Gaya bahasa perifrasis adalah sejenis gaya bahasa yang agak mirip dengan gaya bahasa pleonasme, keduanya menggunakan kata-kata yang lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Walaupun demikian terdapat perbedaan yang penting antara keduanya. Pada gaya bahasa perifrasis, kata-kata yang berlebihan tersebut pada prinsipnya dapat diganti dengan sebuah kata saja. Terdapat 5 korpus data gaya bahasa perifrasis dalam lima belas teks lagu yang dianalisis.

(21) *Hey, hey il faut que tu m'aide, t'es le seul qui sais*

Comment vidér la tête.

Hei, hei kau harus membantuku, hanya kamu yang tahu

Bagaimana caranya mengosongkan kepala.

(QP/SL/2007)

Penggunaan frasa *vidér la tête* ‘mengosongkan kepala’ dalam konteks lagu diatas adalah usaha untuk memulai sebuah kehidupan baru dan melupakan masa lalu, sehingga *vidér la tête* pada kalimat (22) dapat diganti dengan satu kata saja yang mengandung makna yang sama, yaitu *oublier* ‘melupakan’.

(22) *On peut lire dans mes empreintes.*

Orang-orang mengenali jejakku.

(DIEDA/SL/2008)

Konteks dalam kalimat *on peut lire dans mes empreintes* ‘orang-orang mengenaliku’ sebenarnya mempergunakan kata-kata yang lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Kata-kata tersebut tersebut dapat diganti dengan sebuah kata saja yang memiliki arti yang sama, dalam hal ini, kalimat di atas dapat disingkat menjadi *on me connaît* ‘orang-orang mengenaliku’.

(23) *Je connais par cœur mon quartier, ma ville.*

Aku mengenal dengan baik lingkunganku, kotaku.

(DIEDA/SL/2008)

Frasa *par cœur* ‘dengan baik’ pada konteks kalimat di atas sebenarnya merupakan pemakaian kata yang berlebihan, penggunaan *par cœur* dapat disingkat menjadi ‘*bien*’, sehingga kalimat di atas dapat berupa *je connais bien mon quartier, ma ville.*

(24) *Comment lui faire lire au fond de mes pensées.*

Bagaimana membuatnya memahami apa yang ada di dasar pikiranku.

(SISDA/CD/1998)

Frasa *au fond de mes pensées* ‘dasar pikiranku’ pada konteks kalimat di atas sebenarnya mempergunakan kata-kata yang lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Kata-kata tersebut dapat diganti dengan sebuah kata saja yang memiliki makna yang

sama, dalam hal ini, frasa *au fond de mes pensées* dapat diganti dengan kata *mon cœur* ‘hatiku’.

(25) Quand des larmes me rongent que d'autres ont versées.

Ketika air mata yang ditumpahkan orang lain menggerogotku.

(SISDA/CD/1998)

Konteks dalam kalimat *des larmes me rongent que d'autres ont versées* ‘air mata yang ditumpahkan orang lain menggerogotku’ sebenarnya menggunakan kata-kata yang lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Kata-kata tersebut dapat diganti dengan sebuah kata saja yang memiliki makna yang sama, dalam hal ini, kalimat di atas dapat diganti dengan *les pleurs me rongent* ‘tangisan menggerogotku’.

4.1.8 Antisipasi atau Prolepsis

Gaya bahasa antisipasi adalah gaya bahasa yang menggunakan terlebih dahulu kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi. Terdapat 1 korpus data gaya bahasa antisipasi dalam lima belas teks lagu yang dianalisis. Berikut adalah gaya bahasa antisipasi yang terdapat dalam teks lagu *Il Avait Les Mots* yang dinyanyikan oleh Sheryfa Luna.

(26) Je suis tout bêtement, tombée dans ses bras.

Aku sungguh bodoh, jatuh ke dalam pelukannya.

(IALM/SL/2008)

Je suis tout bêtement ‘aku sungguh bodoh’ adalah bentuk pernyataan yang digunakan untuk mengungkapkan *tombée dans ses bras* ‘jatuh ke dalam pelukannya’ yang merupakan gagasan atau peristiwa yang terjadi sebelumnya.

4.2 Gaya Bahasa Pertentangan

4.2.1 Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan baik itu jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat atau meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Terdapat 10 korpus data gaya bahasa hiperbola dalam lima belas teks lagu yang dianalisis.

(27) *Je me méfie de tout ceux qui m'entourent*

M'empoisonne mon air

Aku mencurigai semua orang yang ada di sekitarku

Meracuni udaraku

(QP/SL/2007)

Klausa *m'empoisonne mon air* ‘meracuni udaraku’ mengandung makna yang dilebih-lebihkan. Bentuk sederhana dari klausa *m'empoisonne mon air* ‘meracuni udaraku’ dalam konteks kalimat di atas adalah *me déranger* ‘menggangguku’.

(28) *Même si j'ai cramé, que souvent il mentait.*

Walaupun aku terbakar, betapa seringnya dia berbohong.

(IALM/SL/2008)

Penggunaan klausa *j'ai cramé* ‘aku terbakar’ mengandung makna yang terkesan berlebihan. Maksud dari konteks kalimat di atas adalah walaupun “aku” sangat penasaran, “aku” selalu saja dibohongi.

(29) *Tes mots sur leur passage*

Ont tout noyé, brisé.

Kata-katamu di sepanjang jalan

Semuanya tenggelam, hancur.

(CLP/A/2005)

Kalimat di atas mengandung makna yang terkesan berlebihan. Bentuk sederhana dari kalimat di atas adalah *tes mots sur leur passage ont tout disparu* ‘kata-katamu di sepanjang jalan semuanya hilang’. Konteks dari kalimat tersebut adalah perkataan-perkataan atau janji-janji seseorang yang tidak ada artinya.

(30) *Dis-moi si je peux couvrir tes épaules*

De voiles d'or et d'argent.

Katakan jika aku dapat menutupi bahumu

Dengan tudung dari emas atau perak.

(LNAS/A/1997)

Klausa *couvrir tes épaules de voiles d'or et d'argent* ‘menutupi bahumu dengan tudung emas atau perak’ mengandung makna yang terkesan berlebihan. Maksud dari kalimat di atas adalah rasa sayang atau rasa hormat seseorang yang sangat besar pada seseorang atau pasangannya, sehingga diumpamakan untuk menutupi tubuh orang yang disayangi harus dengan sesuatu yang berharga. Bentuk sederhana dari kalimat diatas adalah *dis-moi si je peux te protéger* ‘katakan jika aku dapat melindungimu’

(31) Faire partir le noir, disparaître le temps

Casser le nuages.

Mengusir kegelapan, menghilangkan waktu

Memecah awan.

(TN/A/2000)

Kalimat di atas mengandung makna yang terkesan berlebihan. Maksud dari konteks kalimat di atas adalah usaha seseorang yang akan melakukan apapun untuk merubah suatu keadaan agar dapat menjadi lebih baik.

(32) Ziggy, il s'appelle Ziggy

Je suis folle de lui.

Ziggy, namanya Ziggy

Aku tergila-gila padanya.

(Z,UGPCLA/CD/1991)

Kalimat *je suis folle de lui* ‘aku tergila-gila padanya’ mengandung makna yang dilebih-lebihkan. Bentuk sederhana dari konteks di atas adalah *je l'aime* ‘aku mencintainya’.

(33) On dirait qu'il vit

Dans une autre galaxie.

Orang bilang bahwa dia

hidup di galaksi yang lain.

(Z,UGPCLA/CD/1991)

Kalimat *il vit dans une autre galaxie* ‘dia hidup di galaksi lain’ mengandung makna yang terkesan berlebihan. Bentuk sederhana dari konteks di atas adalah *il est différent que les autres* ‘dia berbeda dari yang lain’.

(34) *Je te jetterai des sortes pour que tu m'aimes encore*

Aku akan mengguna-gunaimu agar kau mencintaiku lagi

(PQTMAE/CD/1995)

Kalimat di atas *je te jetterai des sortes* ‘aku akan mengguna-gunaimu’ mengandung makna yang berlebihan. Konteks dari kalimat di atas adalah usaha seseorang yang akan melakukan apapun agar bisa mendapatkan cintanya lagi.

(35) *Je m'inventerai reine pour que tu me retiennes*

Je me ferai nouvelle pour que le feu reprenne

Je deviendrai une autre après qui tu soupires.

Aku akan menjadi ratu agar kau tertarik lagi padaku

Aku akan menjadi baru agar percikan api menyala kembali

Aku akan menjadi orang lain yang kau dambakan.

(PQTMAE/CD/1995)

Kalimat di atas *je m'inventerai reine* ‘aku akan menjadi ratu’, *je me ferai nouvelle* ‘aku akan menjadi baru’, *je deviendrai une autre* ‘aku akan menjadi orang lain’ mengandung makna yang terkesan dilebih-lebihkan. Konteks dari kalimat di atas adalah usaha seseorang yang akan melakukan apapun agar bisa mendapatkan cintanya lagi.

(36) *Je me changerai en or pour que tu m'aimes encore.*

Aku akan berubah menjadi emas agar kau mencintaiku lagi.

(PQTMAE/CD/1995)

Kalimat di atas *je me changerai en or* ‘aku akan berubah menjadi emas’ mengandung makna yang terkesan dilebih-lebihkan. Konteks dari kalimat di atas

adalah usaha seseorang yang akan melakukan apapun agar bisa mendapatkan cintanya lagi.

4.2.2 Litotes

Gaya bahasa litotes adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan, dikurangi dari kenyataan yang sebenarnya, dengan maksud untuk merendahkan diri. Terdapat 2 korpus data gaya bahasa litotes dalam teks-teks lagu yang dianalisis.

(37) *Je sais les hivers, je sais les froids*

Mais la vie sans toi, je sais pas.

Aku sanggup menghadapi musim dingin, aku sanggup menghadapi dingin
Tapi hidup tanpamu, aku tak sanggup.

(JSP/CD/1995)

Klausa *la vie sans toi, je sais pas* ‘hidup tanpamu, aku tak sanggup’ merupakan bentuk pernyataan yang bersifat mengecilkan kenyataan yang sebenarnya dengan tujuan merendahkan diri. Maksud dari konteks kalimat di atas adalah tentang berartinya seseorang sehingga jika suatu saat orang itu tidak ada, akan terasa berat untuk menjalani hidup.

(38) *J'étais pas la première conne avec qu'il s'amusait.*

Aku bukan idiot pertama yang bermesraan dengannya.

(IALM/SL/2008)

Kata *conne* ‘idiot/orang bodoh’ pada kalimat di atas merupakan bentuk pernyataan yang bersifat mengecilkan kenyataan yang sebenarnya dengan tujuan merendahkan diri.. Kata ini muncul sebagai akibat dari kemarahan atau kekecewaan yang sangat besar.

4.2.3 Paronomasia

Gaya bahasa paronomasia adalah gaya bahasa yang berisi penjajaran kata-kata yang berbunyi sama tetapi bermakna lain atau bersifat homofon. Terdapat 1 korpus data gaya bahasa paronomasia dalam kelima belas teks lagu yang dianalisis.

(39) *Car je me perd, je respire encore car j'espère.*

Karena aku tersesat, aku bernafas karena aku berharap.

(QP/SL/2007)

Kata *respirer* ‘bernafas’ dan *espérer* ‘berharap’ pada kalimat (39) sama-sama menduduki struktur predikat, memiliki bunyi yang hampir sama tetapi maknanya berbeda. Yang dimaksud dalam konteks di atas adalah rasa optimisme karena masih memiliki harapan.

4.2.4 Zeugma atau Silepsis

Gaya bahasa zeugma adalah gaya bahasa yang merupakan koordinasi atau gabungan gramatis dua kata yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan, sedangkan gaya bahasa silepsis adalah gaya yang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata yang lain yang

sebenarnya hanya salah satunya saja yang mempunyai hubungan dengan kata pertama. Terdapat 4 korpus data gaya bahasa zeugma atau silepsis dalam kelima belas teks lagu yang dianalisis.

(40) *Mes parents dont je suis fière*

Qui m'ont fait métisse et différente.

Orang tuaku yang kubanggakan

Yang membuatku berdarah campuran dan berbeda.

(DIEDA/SL/2008)

Penggunaan kata-kata *métisse et différente* ‘berdarah campuran dan berbeda’ pada konteks kalimat di atas lebih tepat jika digunakan saah satunya saja, yaitu *métisse* ‘berdarah campuran’.

(41) *Des messages ou des missiles je te dédie télépathie.*

Pesan-pesan dan rudal-rudal aku persembahkan secara telepati.

(STLA/A/2008)

Terdapat penggunaan sebuah kata yang dihubungkan dengan dua kata lain, yaitu *dédier* ‘mempersembahkan’ dihubungkan dengan kata *des messages* ‘pesan-pesan’ dan *des missiles* ‘rudal-rudal’, dari kedua kata ini, sebenarnya kata *dédier* ‘mempersembahkan’ lebih cocok digunakan salah satu saja, yaitu *des messages* ‘pesan-pesan’.

(42) *Qu'on me dise mes fautes mes chimères aussi.*

Ketika orang-orang mengatakan kesalahan dan khayalan-khayalanku.

(SISDA/CD/1998)

Penggunaan kata-kata *mes fautes mes chimères aussi* ‘kesalahan dan khayalan-khayalanku’ pada konteks kalimat di atas lebih tepat jika digunakan salah satunya saja, yaitu *mes fautes* ‘kesalahanku’.

(43) *J'ai compris tous les mots, j'ai bien compris merci*

Raisonnabile et nouveau, c'est ainsi par ici.

Aku telah memahami setiap kata, aku sangat mengerti, terima kasih
Masuk akal dan baru, beginilah seharusnya jalannya.

(PQTMAE/CD/1995)

Kata *les mots* ‘kata-kata’ dalam konteks kalimat di atas dihubungkan dengan kata *raisonnable* ‘masuk akal’ dan *nouveau* ‘baru’, dari kedua kata yang mengikuti kata *les mots*, sebenarnya lebih cocok digunakan salah satunya saja, yaitu *raisonnable* ‘masuk akal’.

4.2.5 *Paradoks*

Gaya bahasa paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Terdapat 7 korpus data gaya bahasa paradoks dalam teks-teks lagu yang dianalisis.

(44) *Je suis encore jeune mais je vais devoir vous quitter.*

Aku masih muda tapi aku harus meninggalkan kalian.

(AR/SL/2007)

Terdapat pertentangan dari suatu fakta pada konteks kalimat di atas, di usia yang masih muda umumnya perjalanan hidup manusia masih panjang, tetapi

dikarenakan suatu penyakit atau sebab-sebab lain, hidupnya diperkirakan tidak lama lagi.

(45) Même si j'y retrouve mon confort, j'ai toujours le mal de l'Algérie.

Walaupun aku merasa nyaman disana, aku selalu merindukan Aljazair.

(JR/SL/2009)

Terdapat pertentangan dari fakta pada konteks kalimat di atas. Umumnya, jika merasakan kenyamanan di suatu tempat, seseorang akan menikmati kehidupannya di sana, tetapi dalam hal ini, ‘aku’ masih sangat merindukan kampung halamannya.

(46) Se tromper de nom propre mais disait qu'il m'aimait.

Keliru menyebutkan nama tetapi mengatakan kalau dia mencintaiku.

(IALM/SL/2008)

Terdapat pertentangan fakta pada konteks kalimat di atas, walaupun mengatakan cinta, tetapi selalu saja melakukan kesalahan bahkan dalam hal memanggil nama.

(47) Tout l'or des hommes, ne vaut plus rien

Si tu es loin de moi.

Semua emas yang dimiliki orang-orang, tak berharga bagiku

Jika kau jauh dariku.

(TLODH/CD/2003)

Frasi *ne vaut plus rien* ‘tak berharga bagiku’ mengandung pertentangan makna dari fakta yang seharusnya. Umumnya, pernyataan *tout l'or des hommes* ‘semua emas

yang dimiliki orang-orang' mengandung makna positif, kebahagiaan secara materi, tetapi pada kalimat di atas, justru sebaliknya. Yang dimaksud dalam konteks kalimat di atas adalah, pentingnya seseorang dalam hidupnya sehingga tidak bisa dibandingkan dengan semua materi yang ada, termasuk emas.

(48) *Tout l'amour du monde, ne me fait rien.*

Semua cinta yang ada di dunia, tidak berarti apa-apa bagiku.

(TLODH/CD/2003)

Terdapat pertentangan fakta pada konteks kalimat di atas. Umumnya, kasih sayang atau cinta yang melimpah akan memberikan kebahagiaan, tetapi tidak berarti jika tanpa seseorang yang disayangi.

(49) *J'aurais tant à lui dire si j'avais su parler.*

Begitu banyak yang ingin kukatakan jika aku dapat mengatakannya.

(SISDA/CD/1998)

Terdapat pertentangan fakta pada konteks kalimat di atas. Maksud dari kalimat di atas adalah banyak yang ingin dikatakan tetapi tidak sanggup untuk mengatakannya.

(50) *Moi j'offrirais mon âme, mon coeur et tout mon temps*

Mais j'ai beau tout donné, tout n'est pas sufissant.

Akan kuberikan jiwaku, hatiku dan waktuku

Tetapi walaupun telah kuberikan, semua tidak cukup.

(SISDA/CD/1998)

Terdapat pertentangan fakta pada konteks kalimat di atas. Maksud dari kalimat di atas adalah walaupun telah memberikan jiwa, hati dan waktu tetapi itu belum cukup.

4.3 Gaya Bahasa Pertautan

4.3.1 Sinekdoke

Gaya bahasa sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhannya, atau sebaliknya. Gaya bahasa sinekdoke terbagi menjadi dua bagian, yaitu : *totem pro parte* (mengungkapkan keseluruhan untuk menyatakan sebagian) dan *pars pro toto* (mengungkapkan sebagian untuk menyatakan keseluruhan) Terdapat 2 korpus data gaya bahasa sinekdoke dalam kelima belas teks lagu yang dianalisis.

(51) Parle-moi des medinas, des senteurs du souk, l'ambiance des rues

Parle-moi des balades le soir, le long du port, au clair de lune.

Ceritakan padaku tentang orang-orang media, aroma pasarnya, suasana jalannya

Ceritakan padaku tentang jalan-jalan di malam hari, di sepanjang pelabuhan, di bawah sinar bulan.

(JR/SL/2009)

Konteks kalimat di atas adalah penggambaran tentang kerinduan terhadap kota Medina, yang ditandai dengan bagian dari kota itu, orang-orangnya, pasarnya, dan jalan-jalan yang ada di Medina. Kalimat ini termasuk ke dalam gaya bahasa

sinekdoke *pars pro toto*, yang ungkapannya menggunakan sebagian dari kota Medina untuk menyatakan kota Medina secara keseluruhan.

(52) *Je dirais à mon cœur d'être méfiant.*

Aku menyuruh hatiku untuk waspada.

(QP/SL/2007)

Kata *mon cœur* ‘hatiku’ dalam kalimat di atas menyatakan dirinya secara keseluruhan, kalimat yang lebih tepat adalah *je me dirais d'être méfiant* ‘aku harus waspada’. Konteks kalimat ini termasuk ke dalam gaya bahasa sinekdoke *pars pro toto*, yang ungkapannya menggunakan bagian dari tubuh untuk menyatakan diri secara keseluruhan.

4.3.2 Eufimisme

Gaya bahasa eufimisme adalah gaya bahasa yang menggunakan ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dieasakan kasar, yang dianggap merugikan, atau yang tidak menyenangkan. Terdapat 3 korpus data gaya bahasa eufimisme dalam teks-teks lagu yang telah dianalisis.

(53) *Maman je ne vais pas bien j'ai vu le médecin*

Je suis malade et bien plus qu'on ne pensait.

Mama aku tidak dalam keadaan baik aku sudah menemui dokter

Aku sakit dan lebih dari pada yang kita pikirkan.

(AR/SL/2007)

Klausa *ne vais pas bien* ‘tidak dalam keadaan baik’ dalam konteks kalimat di atas mengandung makna yang memperhalus arti yang sebenarnya yaitu *je suis malade* ‘aku sakit’.

(54) *On ne remarquera même pas que je suis partie.*

Orang-orang takkan menyadari ketika aku telah pergi.

(AR/SL/2007)

Konteks pada kalimat di atas mengalami penghalusan makna yang digunakan untuk mengurangi makna yang sebenarnya. Klausa *je suis partie* ‘aku telah pergi’ sebenarnya memiliki makna *je suis morte* ‘aku telah mati’, tetapi untuk menghindari rasa yang kurang menyenangkan sebagai akibat dari klausa tersebut maka diperhalus menjadi *je suis partie* ‘aku telah pergi’.

(55) *Maman je suis désolée mais je vais devoir partir.*

Mama aku sedih tapi aku tetap akan pergi.

(AR/SL/2007)

Konteks pada kalimat di atas mengalami penghalusan makna yang digunakan untuk mengurangi makna yang sebenarnya. Klausa *je vais devoir partir* ‘aku tetap akan pergi’ sebenarnya memiliki makna *je vais mourir* ‘aku akan mati’, tetapi untuk menghindari rasa yang kurang menyenangkan sebagai akibat dari klausa tersebut maka diperhalus menjadi *je vais devoir partir* ‘aku tetap akan pergi’.

4.3.3 Elipsis

Gaya bahasa elipsis adalah gaya bahasa yang di dalamnya dilakukan pembuangan atau penghilangan kata-kata yang memenuhi bentuk kalimat berdasarkan tata bahasa. Terdapat 9 korpus data gaya bahasa elipsis dalam teks-teks lagu yang dianalisis.

- (56) *Je savais la silence depuis longtemps*
J'en sais la violence, son goût de sang.

Aku sanggup menghadapi keheningan sejak lama
Aku sanggup menghadapi kekerasan, getar darahnya.

(JSP/CD/1995)

Kalimat *j'en sais la violence, son goût de sang* ‘aku sanggup menghadapi kekerasan, getar darahnya’ di atas mengalami penghilangan bentuk subjek *je* dan predikat *savoir* pada klausa kedua. Bentuk lengkap dari konteks kalimat di atas adalah *j'en sais la violence, je sais son goût de sang* ‘aku sanggup menghadapi kekerasan, aku sanggup menghadapi getar darahnya’.

- (57) *Je dois prendre des distances, faire le tri.*

Aku harus mengambil jarak, memilah-milah.

(QP/SL/2007)

Kalimat di atas mengalami penghilangan bentuk subjek *je* dan predikat *devoir* pada klausa kedua. Bentuk lengkap dari konteks kalimat di atas adalah *je dois*

prendre des distances, je dois faire le tri ‘aku harus mengambil jarak, aku harus memilah-milah’.

(58) *Retenir les mots, les gestes.*

Mengingat kata-kata, gerak-gerik.

(DIEDA/SL/2008)

Kalimat di atas mengalami penghilangan bentuk predikat *retenir* pada klausa kedua. Bentuk lengkap dari konteks kalimat di atas adalah *retenir les mots, retenir les gestes* ‘mengingat kata-kata, mengingat gerak-gerik’.

(59) *Aller-là bas, sera comme y revenir.*

Pergilah, akan terasa seperti kembali.

(DIEDA/SL/2008)

Kalimat di atas mengalami penghilangan bentuk subjek *on/il/elle*. Bentuk lengkap dari konteks kalimat di atas adalah *aller-là bas, on sera comme y revenir* ‘pergilah, kita akan terasa seperti kembali’.

(60) *On est des milliers, des millions.*

Ada ribuan, jutaan.

(DIEDA/SL/2008)

Kalimat di atas mengalami penghilangan bentuk subjek *on* dan predikat *être* pada klausa kedua. Bentuk lengkap dari konteks kalimat di atas adalah *on est des milliers, on est des millions* ‘ada ribuan, ada jutaan’.

(61) *Je devrais me faire une raison*

Essayer de l'oublier, mais...

Aku harus mencari alasan

Mencoba untuk melupakannya, tetapi...

(Z,UGPCLA/CD/1991)

Kalimat di atas mengalami penghilangan unsur keterangan. Bentuk lengkap dari konteks kalimat di atas adalah *essayer de l'oublier, mais... je peux pas* ‘mencoba untuk melupakannya, tetapi... aku tak bisa’ atau *mais... c'est difficile* ‘tetapi...ini sulit’.

(62) *un jour nouveau se lève*

À nul autre pareil, mais tu sais depuis...

Hari baru telah tiba

Tak ada bandingannya, tetapi kau tahu sejak...

(TLODH/CD/2003)

Kalimat di atas mengalami penghilangan unsur keterangan waktu. Bentuk lengkap dari konteks kalimat di atas adalah ...*mais tu sais depuis je t'aime* ‘tetapi kau tahu sejak aku mencintaimu’.

(63) *Qui m'a montré le passage*

Qui allait jusqu'à toi et tu sais depuis...

Yang telah menunjukkan jalan

Yang menuju padamu dan kau tahu sejak...

(TLODH/CD/2003)

Kalimat di atas mengalami penghilangan unsur keterangan waktu. Bentuk lengkap dari konteks kalimat di atas adalah ...*et tu sais depuis je t'aime* ‘...dan kau tahu sejak aku mencintaimu’.

(64) *Que les choses ont changé, que les fleurs ont fané*

Que le temps d'avant, c'était le temps d'avant

Que si tout zappe et lasse, les amours aussi passent

Il faut que tu saches...

Hal-hal telah berubah, bunga-bunga telah layu

Dari masa lalu, itu adalah masa lalu

Semuanya begitu cepat dan membosankan, cinta tetap pergi

Kau harus tahu...

(PQTMAE/CD/1995)

Kalimat di atas mengalami penghilangan unsur keterangan, tetapi sebenarnya unsur keterangan itu terdapat pada kalimat sebelumnya. Bentuk lengkap dari konteks kalimat di atas adalah *il faut que tu saches... que les choses ont changé* ‘kau harus tahu bahwa hal-hal telah berubah’.

4.3.4 Asindeton

Gaya bahasa asindeton adalah gaya bahasa yang berupa kata, frasa, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung, umumnya dipisahkan oleh tanda baca saja, misalnya tanda koma (,). Terdapat 1 korpus data gaya bahasa asindeton dalam kelima belas teks lagu yang dianalisis. Berikut adalah penggunaan gaya bahasa asindeton yang terdapat dalam teks lagu *D'Ici Et D'Ailleurs* yang dinyanyikan oleh Sheryfa Luna.

(65) *Je connais par coeur mon quartier, ma ville.*

Aku mengenal dengan baik lingkunganku, kotaku.

(DIEDA/SL/2008)

Kata *mon quartier* ‘lingkunganku’ dan *ma ville* ‘kotaku’ merupakan kata-kata yang sederajat dalam kalimat di atas, tetapi tidak dihubungkan dengan kata sambung, melainkan dipisahkan dengan tanda baca koma (,).

4.3.5 Polisindeton

Gaya bahasa polisindeton adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari asindeton, beberapa kata, frasa, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata sambung. Terdapat 2 korpus data gaya bahasa polisindeton dalam kelima belas teks lagu yang dianalisis.

(66) *C'est un garçon pas comme les autres*

Mais moi je l'aime, *c'est pas de ma faute*

Même si je sais, *qu'il ne m'aimera jamais*

Dia adalah pemuda yang berbeda dari yang lain

Tetapi aku mencintainya, itu bukan kesalahanku

Walaupun aku tahu, bahwa dia tidak akan pernah mencintaiku

(Z,UGPCLA/CD/1991)

Kalimat di atas adalah bentuk kalimat yang berurutan dan dihubungkan dengan kata sambung *mais* ‘tetapi’, *même si* ‘walaupun’, dan *que* ‘bahwa’.

(67) *Je rêve son visage je décline son corps*

Et puis je l'imagine habitant mon décor

Aku memimpikan wajahnya aku menasrifkan tubuhnya

Lalu aku bayangkan orang-orang di sekitarku.

(SISDA/CD/1998)

Pada kalimat di atas, klausa yang berurutan dihubungkan dengan kata sambung *et puis* ‘lalu’.

4.4 Gaya Bahasa Repetisi

4.4.1 Aliterasi

Gaya bahasa aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud pengulangan bunyi konsonan yang sama. Terdapat 7 korpus data gaya bahasa aliterasi dalam kelima belas teks lagu yang dianalisis.

(68) *Maman j'ai peur dis moi que ce n'est pas mon heure.*

Mama aku takut katakan ini bukan waktuku.

(AR/SL/2007)

Pada kalimat di atas ditemukan bentuk pengulangan bunyi konsonan [r] pada kata *peur* dan *heure*.

(69) *J'aurai tellement vous te voir vieillir.*

Aku telah melihatmu menua.

(AR/SL/2007)

Pada kalimat di atas, ditemukan bentuk pengulangan bunyi konsonan [v] pada kata *voullu*, *voir* dan *vieillir*.

(70) *Mais dans mon cas tout cela semble impossible car l'au-delà m'aspire*

Mon destin doit s'accomplir. Au revoir.

Tapi dalam hal ini sepertinya tidak mungkin karena alam lain menungguku
Takdirku harus terpenuhi. Selamat tinggal.

(AR/SL/2007)

Pada kalimat di atas ditemukan bentuk pengulangan bunyi konsonan [r] pada kata *m'aspire* dan *s'accomplir*.

(71) *Tu es unique si magnifique.*

Kau unik begitu luar biasa.

(AR/SL/2007)

Pada kalimat di atas ditemukan bentuk pengulangan bunyi konsonan [k] pada kata *unique* dan *magnifique*.

(72) *Tout ton amour ne me fera pas guerir*

Maman je suis désolée mais je vais devoir partir.

Semua cintamu tidak akan menyembuhkanku
Mama aku sedih tapi aku harus pergi.

(AR/SL/2007)

Pada kalimat di atas ditemukan bentuk pengulangan konsonan [r] pada kata *guerir* dan *partir*.

(73) *Dans sa tête y a que de la musique*

Il vend des disques dans une boutique.

Di pikirannya hanya ada musik

Dia menjual kepingan-kepingan musik di sebuah toko.

(Z,UGPCLA/CD/1991)

Pada kalimat di atas ditemukan bentuk pengulangan bunyi konsonan [k] pada kata *musique* dan *boutique*.

(74) *Les formules magiques des marabouts d'Afrique.*

Mantra-mantra magis leluhur Afrika.

(PQTMAE/CD/1995)

Pada kalimat di atas ditemukan bentuk pengulangan bunyi konsonan [k] pada kata *magiques* dan *afrique*.

4.4.2 Asonansi

Gaya bahasa asonansi adalah gaya bahasa yang berwujud pengulangan bunyi vokal yang sama. Terdapat 10 korpus data gaya bahasa asonansi dalam teks-teks lagu yang dianalisis.

(75) *Pour me rassurer, peut-être qu'il se trompé*

Certains veulent partir, moi je préfère rester.

Untuk meyakinkanku, mungkin dia keliru

Beberapa orang ingin pergi, aku lebih memilih tinggal

(AR/SL/2007)

Pada kalimat di atas ditemukan bentuk pengulangan bunyi vokal [e] pada kata *rassurer, se trompé* dan *rester*.

(76) *Je n'ai rien accompli, je n'ai rien dans la vie*

On ne remarquera même pas que je suis partie.

Tak ada yang kupenuhi, tak ada yang kulakukan dalam hidup
Orang-orang takkan menyadari ketika aku telah pergi.

(AR/SL/2007)

Pada kalimat di atas ditemukan bentuk pengulangan bunyi vokal [i] pada kata *accompli, la vie* dan *partie*.

(77) *Je voyais déjà, l'avenir dans ses bras.*

Aku sudah melihat, masa depan dalam pelukannya.

(IALM/SL/2008)

Pada kalimat di atas ditemukan bentuk pengulangan bunyi vokal [e] dan [a] pada kata *déjà* dan *ses bras*.

(78) *C'est un bled après la mer.*

Terdapat ladang jagung setelah lautan.

(DIEDA/SL/2008)

Pada kalimat di atas ditemukan bentuk pengulangan bunyi vokal [a] dan [e] pada kata *un bled, après* dan *la mer*.

(79) *Tes mots sur leur passage*

Ont tout noyé, brisé.

Kata-katamu di sepanjang jalan

Semuanya tenggelam, hancur.

(CLP/A/2005)

Pada kalimat di atas ditemukan bentuk pengulangan bunyi vokal [e] pada kata *noyé* dan *brisé*.

(80) *Sur un nuage me poser*

Et me laisser aller.

Meletakkanku di atas awan

Dan membiarkanku pergi.

(CLP/A/2005)

Pada kalimat di atas ditemukan bentuk pengulangan bunyi vokal [e] pada kata *me poser* dan *laisser aller*.

(81) *Et moi j'attends sur le pont*

Impuissante et seule si souvent.

Dan aku menunggu di jembatan

Tak berdaya dan sendiri begitu seringnya.

(TN/A/2000)

Pada kalimat di atas ditemukan bentuk pengulangan bunyi vokal [õ] pada kata *le pont, impuissante* dan *souvent*.

(82) *Rouges colères, sombres douleurs*

Je sais ces guerres, j'en ai pas peur.

Kemarahan, kedukaan

Aku bisa menghadapi perang ini, aku tak takut.

(JSP/CD/1995)

Pada kalimat di atas ditemukan bentuk pengulangan bunyi vokal [e] pada kata *colères* dan *guerres* dan bunyi vokal [ə] pada kata *douleurs* dan *peur*.

(83) *Je voudrais apprendre jours après jours*

Mais qui comande à nos amours?

Aku ingin belajar hari demi hari

Tapi siapa yang memimpin cinta kita?

(JSP/CD/1995)

Pada kalimat di atas ditemukan bentuk pengulangan bunyi vokal [u] pada kata *jours* dan *amours*.

(84) *Je devrais me faire une raison.*

Aku harus mencoba mencari alasan.

(Z, UGPCLA/CD/1991)

Pada kalimat di atas ditemukan bentuk pengulangan bunyi vokal [ə] dan [e] pada kata *devrais* dan *me faire*.

4.4.3 Epizeukis

Gaya bahasa epizeukis adalah gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung, kata, frasa atau klausa yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut.

Terdapat 7 korpus data gaya bahasa epizeukis dalam kelima belas teks lagu yang dianalisis.

(85) *Je dois dire bye bye*

Tu sais comment faire, tu sais comment faire.

Aku harus mengucapkan selamat tinggal

Kau tahu caranya, kau tahu caranya.

(QP/SL/2007)

Kalimat di atas merupakan bentuk pengulangan yang bersifat langsung dari klausa yang dipentingkan, *tu sais comment faire* ‘kau tahu caranya’.

(86) *Pendant ce temps, j'étais dans le faux, j'étais dans le faux.*

Saat itu, aku dalam masalah, aku dalam masalah.

(IALM/SL/2009)

Kalimat di atas merupakan bentuk pengulangan yang bersifat langsung dari klausa yang dipentingkan, *j'étais dans le faux* ‘aku dalam masalah’.

(87) *Je cherche et je cherche*

Kucari dan kucari

(CLP/A/2005)

Kalimat di atas merupakan bentuk pengulangan yang bersifat langsung dari klausa yang dipentingkan, *je cherche* ‘kucari’.

(88) Cesse la pluie, cesse la pluie.

Menghentikan hujan, menghentikan hujan.

(CLP/A/2005)

Kalimat di atas merupakan bentuk pengulangan yang bersifat langsung dari klausa yang dipentingkan, *cesse la pluie* ‘menghentikan hujan’.

(89) Perdu dans le désert, tu es perdu dans le désert.

Tersesat di gurun, kau tersesat di gurun.

(LNAS/A/1997)

Kalimat di atas merupakan bentuk pengulangan yang bersifat langsung dari klausa yang dipentingkan, *perdu dans le désert* ‘tersesat di gurun’.

(90) *Il y a juste quelqu'un qui veut*

Être une femme, une femme.

Hanya ada seseorang yang ingin

Menjadi seorang wanita, seorang wanita.

(EUF/A/2005)

Kalimat di atas merupakan bentuk pengulangan yang bersifat langsung dari kata yang dipentingkan, *une femme* ‘seorang wanita’.

(91) Pour que tu me voies que dois je faire

Que dois je faire encore pour toi.

Agar kau melihatku apa yang harus kulakukan

Apa yang harus kulakukan lagi untukmu.

(STLA/A/2008)

Kalimat di atas merupakan bentuk pengulangan yang bersifat langsung dari klausa yang dipentingkan, *que dois je faire* ‘apa yang harus kulakukan’.

4.4.4 Anafora

Gaya bahasa anafora adalah gaya bahasa repetisi yang merupakan pengulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat. Terdapat 23 korpus data gaya bahasa anafora dalam kelima belas teks lagu yang dianalisis.

(92) *Je n'ai rien accompli, je n'ai rien dans la vie.*

Tak ada yang kupenuhi, tak ada yang kulakukan dalam hidup.

(AR/SL/2007)

Terdapat pengulangan klausa *je n'ai rien* ‘tidak ada’ di setiap awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(93) *Je reviendrai...*

Je n'oublie pas les visages et tout les sourires

Je n'entends plus les rires de mes frères

Je reviendrai...

Je n'oublie pas le coucher du soleil d'Alger

Ici je n'ai pas cette vue de la mer

Je reviendrai...

Aku akan kembali...

Aku tak lupa wajah-wajah dan senyuman-senyuman

Aku tak lagi mendengar tawa saudara-saudaraku

Aku akan kembali...

Aku tak melupakan matahari terbenam di Aljazair

Disini aku tak melihat pemandangan itu di laut

Aku akan kembali...

(JR/SL/2009)

Terdapat pengulangan kata *je* ‘aku’ di setiap awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(94) *Je suis arrivée à bon port, je décris mes impression de Paris*

Aku tiba di pelabuhan yang bagus, aku menggambarkan kesan-kesanku tentang Paris.

(JR/SL/2009)

Terdapat pengulangan kata *je* ‘aku’ di setiap awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(95) *Il avait les mots, m'a rendu accroc*

Je voyais déjà, l'avenir dans ses bras

Il avait les mots, m'a rendu accroc

Je ne savais pas, et je le connaissais pas

Il avait les mots...

Kata-katanya, membuatku ketagihan

Aku sudah melihat, masa depan di pelukannya

Kata-katanya, membuatku ketagihan

Aku tak tahu, dan aku tak mengetahuinya

Kata-katanya...

(IALM/SL/2008)

Terdapat pengulangan klausa *il avait les mots* ‘kata-katanya’ di setiap awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(96) *Je ne savais pas, et je le connaissais pas.*

Aku tak tahu, aku tak mengenalinya.

(IALM/SL/2008)

Terdapat pengulangan kata *je* pada setiap awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(97) *Je n'avais plus de vie, je ne pensais qu'à lui.*

Aku tak punya kehidupan lagi, aku hanya memikirkan dia.

(IALM/SL/2008)

Terdapat pengulangan kata *je* pada setiap awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(98) *Et je supportais*

Je pardonnais.

Dan aku mendukung

Aku memaafkan.

(IALM/SL/2008)

Terdapat pengulangan kata *je* pada kalimat di atas yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(99) *Mais je m'en doutais*

Mais je la fermais.

Tetapi aku meragukannya

Tetapi aku melupakannya.

(IALM/SL/2008)

Terdapat pengulangan kata *mais* pada awal kalimat di atas yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(100) *Je suis d'ici et d'ailleurs entre deux vies*

Celle que je retrouve dehors et celle que je recherche encore

Je suis d'ici et d'ailleurs entre deux vies

Celle dont je vois le décor et celle qui m'échappe encore.

Aku dari sini dan dari tempat lain antara dua kehidupan

Yang kutemukan di luar dan yang masih kucari

Aku dari sini dan dari tempat lain antara dua kehidupan

Yang kulihat dan yang masih.

(DIEDA/SL/2008)

Terdapat pengulangan klausa *je suis d'ici et d'ailleurs entre deux vies* ‘aku dari sini dan dari tempat lain antara dua kehidupan’ di setiap awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(101) *Celle que je retrouve dehors et celle que je recherche encore.*

Yang kutemukan di luar dan yang masih kucari.

(DIEDA/SL/2008)

Terdapat pengulangan kata *celle que* pada awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(102) J'ai besoin de me connaître

J'ai besoin de savoir d'où je viens.

Aku perlu mengenal diriku

Aku perlu tahu darimana aku berasal.

(DIEDA/SL/2008)

Terdapat pengulangan klausa *j'ai besoin de* ‘aku perlu’ di setiap awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(103) Pourque j'oublie les jours d'avant

Pourque je protège ton corps et ton âme.

Agar aku melupakan hari-hari yang lalu

Agar aku melindungi tubuhmu dan jiwamu.

(LNAS/A/1997)

Terdapat pengulangan kata sambung (*conjonction de but*) *pourque* ‘agar’ di setiap awal kalimat yang berfungsi juga sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(104) Tu nages sans t'arrêter

Dans les eaux profondes, quelque part

Tu nages pour ne pas couler

Et ici bas, c'est déjà le soir.

Kau berenang tanpa berhenti

Di perairan yang dalam kadang kala

Kau berenang agar tidak tenggelam

Tapi disini, sudah larut.

(TN/A/2000)

Terdapat pengulangan klausa *tu nages* ‘kau berenang’ di setiap awal kalimat yang berfungsi juga sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(105) *S'il sufissait qu'on s'aime, s'il sufissait d'aimer*

Si l'on changeait les choses un peu, rien qu'en aimant donner

S'il sufissait qu'on s'aime, s'il sufissait d'aimer

Je ferais de ce monde un rêve, une éternité

Jika saling mencintai itu cukup, jika mencintai itu cukup

Jika kita sedikit mengubah beberapa hal, tidak ada yang akan memberi kita cinta

Jika saling mencintai itu cukup, jika mencintai itu cukup

Aku akan membuat dunia ini sebuah mimpi, keabadian.

(SISDA/CD/1998)

Terdapat pengulangan klausa *s'il sufissait qu'on s'aime, s'il sufissait d'aimer* ‘jika saling mencintai itu cukup, jika mencintai itu cukup’ di setiap awal kalimat yang berfungsi juga sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(106) *Que les choses ont changé, que les fleurs ont fané*

Que le temps d'avant, c'était le temps d'avant

Que si tout zappe et lasse, les amours aussi passent.

Bahwa hal-hal telah berubah, bunga-bunga telah layu

Dari saat-saat yang lalu, itu saat-saat yang lalu

Semuanya begitu cepat dan membosankan, cintapun telah pergi.

(PQTMAE/CD/1995)

Terdapat pengulangan kata *que* di setiap awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(107) *J'irai chercher ton âme, dans les froids dans les flammes.*

Aku akan mencari jiwamu, dalam dingin dalam panas.

(PQTMAE/CD/1995)

Terdapat pengulangan kata *dans* ‘dalam’ di setiap awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(108) *Fallait pas commencer m'attirer me toucher*

Fallait pas tant donner moi je sais pas jouer.

Tidak perlu memulai menggodaku menyentuhku

Tidak perlu banyak memberi aku tak bisa bermain-main.

(PQTMAE/CD/1995)

Terdapat pengulangan klausa *fallait pas* ‘tidak perlu’ di setiap awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(109) *On me dit qu'aujourd'hui, on me dit que les autre font ainsi.*

Orang bilang bahwa sekarang, orang bilang bahwa yang lain juga melakukannya.

(PQTMAE/CD/1995)

Terdapat pengulangan klausa *on me dit que* ‘orang bilang bahwa’ di setiap awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(110) *Avant que l'on s'attache, avant que l'on se gache.*

Sebelum kita saling berkomitmen, sebelum kita saling menyia-nyiakan.

(PQTMAE/CD/1995)

Terdapat pengulangan kata *avant que* ‘sebelum’ di setiap awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(111) *Je suis pas victime, je suis pas colombe.*

Aku bukan korban, aku bukan merpati.

(JSP/CD/1995)

Terdapat pengulangan klausa *je suis pas* ‘aku bukan’ di setiap awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(112) *Je sais les hivers, je sais les froids.*

Aku sanggup menghadapi musim dingin, aku sanggup menghadapi dingin.

(JSP/CD/1995)

Terdapat pengulangan klausa *je sais* ‘aku sanggup menghadapi’ di setiap awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(113) *Je sais ces guerres, j'en ai pas peur*

Je sais me defendre, j'ai bien appris.

Aku bisa menghadapi perang ini, aku tak takut

Aku bisa membela diri, aku sudah mempelajari dengan baik.

(JSP/CD/1995)

Terdapat pengulangan kata *je* ‘aku’ di setiap awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

(114) *On a ri, on a pleuré.*

Kita tertawa, kita menangis.

(Z,UGPCLA/CD/1991)

Terdapat pengulangan klausa *on a* di setiap awal kalimat yang juga berfungsi sebagai bentuk penekanan atau penegasan.

4.4.5 Epistrofa

Gaya bahasa epistrofa adalah gaya bahasa repetisi yang berupa pengulangan kata pada akhir baris atau kalimat berurutan. Terdapat 2 korpus data gaya bahasa epistrofa dalam kelima belas teks lagu yang dianalisis.

(115) *Derrière le charme, juste une femme*

Sans aucune âme, juste une femme.

Dibalik pesonanya, hanya seorang wanita

Tanpa jiwa, hanya seorang wanita

(EUF/A/2005)

Terdapat pengulangan klausa *juste une femme* ‘hanya seorang wanita’ di setiap akhir kalimat.

(116) *Même si c'est fou tu es devant moi je t'ai trouvé, c'est tout
Si tu l'avoues je pourrai donner tout ce que j'ai, c'est fou
Pour toi et pour nous Il suffit d'y croire et d'espérer, c'est tout
Même si c'est fou je suis devant toi on s'est trouvé, c'est fou c'est tout.*

Walaupun ini gila kau di depanku aku menemukanmu, itu cukup
Kalau kau mengakuinya aku bisa memberikan semua yang aku punya, itu gila
Untukmu dan untuk kita, cukup mempercayainya dan berharap, itu cukup
Walaupun ini gila aku di depanmu kita saling menemukan, itu gila itu cukup.

(STLA/A/2008)

Terdapat pengulangan klausa *c'est tout* ‘itu cukup’ dan *c'est fou* ‘itu gila’ di setiap akhir kalimat.

4.4.6 Epanalepsis

Gaya bahasa epanalepsis adalah gaya bahasa repetisi yang berupa pengulangan kata pertama pada akhir baris, klausa atau kalimat. Terdapat 1 korpus data gaya bahasa epanalepsis dalam teks-teks lagu yang dianalisis. Berikut adalah penggunaan gaya bahasa epanalepsis yang terdapat dalam teks lagu Ziggy, *Un Garçon Pas Comme Les Autres* yang dinyanyikan oleh Céline Dion.

(117) *Ziggy, il s'appelle Ziggy.*

Ziggy, namanya Ziggy.

(Z,UGPCLA/CD/1991)

Terdapat pengulangan kata *Ziggy* pada awal kalimat di akhir kalimat.

Dari analisis di atas, ditemukan bahwa teks lagu berbahasa Prancis yang dinyanyikan oleh Sheryfa Luna paling banyak menggunakan gaya bahasa dalam lagunya (53 korpus) dengan 18 jenis gaya bahasa, diikuti oleh teks lagu berbahasa Prancis yang dinyanyikan oleh Céline Dion (41 korpus) menggunakan 14 jenis gaya bahasa dan teks lagu yang berbahasa Prancis yang dinyanyikan oleh Anggun adalah yang paling sedikit menggunakan gaya bahasa (23 korpus) dengan menggunakan 11 jenis gaya bahasa. Lagu yang dinyanyikan oleh Sheryfa Luna bergenre hip-hop atau RnB yang identik dengan hentakan musik yang cepat dan keras juga teks lagunya yang cenderung kasar akan mendapatkan kesan estetika atau indah jika kata-kata yang terdapat dalam teks lagu tersebut menggunakan gaya bahasa. Sementara dalam lirik lagu Anggun dan Céline Dion, lagu-lagu mereka yang bergenre pop memiliki keindahan tersendiri dalam liriknya yang diikuti dengan alunan musik yang lembut. Diperlukan usaha yang lebih keras untuk menciptakan keindahan pada teks lagu yang bergenre hip-hop. Berikut ini akan dipaparkan daftar rekapitulasi data yang telah dianalisis.

TABEL PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM TEKS LAGU BERBAHASA PRANCIS
YANG DINYANYIKAN OLEH CÉLINE DION, ANGGUN DAN SHERYFA LUNA

	SL					A					CD				
	AR	QP	JR	IALM	DIEDA	CLP	LNAS	EUF	STLA	TN	SISDA	PQTMAE	Ziggy	TLODH	JSP
Simile	1							1		1					
Metafora										1					
Personifikasi	2		1					1	1						
Depersonifikasi								1					1		
Alegori															1
Antitesis	3			2					1			1	1		
Perifrasis		1			2						2				
Antisipasi				1											
Hiperbola		1		1		1	1			1		3	2		
Litotes				1											1
Paronomasia		1													
Zeugma/Silepsis					1				1		1	1			
Paradoks	1		1	1							2				2
Sinekdoke		1	1												
Eufimisme	3														
Elipsis		1			3							1	1	2	1
Asindeton					1										
Polisindeton											1		1		
Aliterasi	5											1	1		
Asonansi	2			1	1	2				1			1		2
Epizeukis		1		1		2	1	1	1						
Anafora	1		2	5	3		1			1	1	5	1		3
Epistrofa								1	1						
Epanalepsis													1		
JUMLAH	18	6	5	13	11	5	5	4	4	5	9	13	9	5	9

**TOTAL PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM TEKS LAGU
YANG DINYANYIKAN CÉLINE DION, ANGGUN DAN SHERYFA LUNA**

	Sheryfa Luna	Anggun	Céline Dion
Simile	1	2	
Metafora		1	
Personifikasi	3	2	
Depersonifikasi		1	1
Alegori			1
Antitesis	5	1	2
Perifrasis	3		2
Antisipasi	1		
Hiperbola	2	3	5
Litotes	1		1
Paronomasia	1		
Zeugma/Silepsis	1	1	2
Paradoks	3		4
Sinekdoke	2		
Eufimisme	3		
Elipsis	4		5
Asindeton	1		
Polisindeton			2
Aliterasi	5		2
Asonansi	4	3	3
Epizeukis	2	5	
Anafora	11	2	10
Epistrofa		2	
Epanalepsis			1
JUMLAH	53	23	41

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Sebagai langkah terakhir suatu penelitian adalah mengambil kesimpulan. untuk menyimpulkan hasil penelitian ini, peneliti mengacu kepada permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I, yaitu jenis gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam lima belas teks lagu berbahasa Prancis yang dinyanyikan oleh Céline Dion, Anggun, dan Sheryfa Luna.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pada kelima belas teks lagu berbahasa Prancis yang dinyanyikan oleh Céline Dion, Anggun, dan Sheryfa Luna, ditemukan dua puluh empat gaya bahasa dari 117 korpus data. Kedua puluh empat gaya bahasa tersebut dapat diurut sebagai berikut: (i) gaya bahasa anafora 23 buah (19,6%) sehingga menimbulkan kesan kumpulan lagu tersebut terasa lebih hidup dan menarik perhatian pendengar lagu dan pembaca liriknya, (ii) gaya bahasa hiperbola dan gaya bahasa asonansi yang masing-masing berjumlah 10 buah (8,5%), (iii) gaya bahasa elipsis 9 buah gaya bahasa (7,7%), (iv) gaya bahasa antitesis 8 buah (6,8%), (v) gaya bahasa paradoks, aliterasi dan epizeukis yang masing-masing berjumlah 7 buah (5,9%), (vi) gaya bahasa personifikasi dan gaya bahasa perifrasis yang masing-masing berjumlah 5 buah (4,3%), (vii) gaya bahasa zeugma atau silepsis

4 buah (3,4%), (viii) gaya bahasa simile dan eufimisme yang masing-masing berjumlah 3 buah gaya bahasa (2,6%), (ix) gaya bahasa depersonifikasi, litotes, sinekdoke, polisindeton, dan epistrofa yang masing-masing berjumlah 2 buah gaya bahasa (1,7%), dan yang terakhir adalah (x) gaya bahasa metafora, alegori, antisipasi, paronomasia, asindeton, dan epanalepsis yang masing-masing berjumlah 1 buah gaya bahasa (0,8%).

Di antara ketiga penyanyi wanita yang menyanyikan lagu-lagu berbahasa Prancis ini, lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Sheryfa Luna adalah yang paling banyak menggunakan gaya bahasa dalam lagu-lagunya, yaitu total 53 data (45,3%), dengan 18 jenis gaya bahasa dan gaya bahasa yang paling sering digunakan adalah anafora (11 korpus data). Sheryfa Luna yang menciptakan sendiri sebagian besar lagu-lagunya menggunakan gaya bahasa untuk menciptakan keindahan pada lirik-lirik lagunya yang bergenre hip-hop, musik yang dinilai keras karena selain hentakan musiknya yang cepat juga liriknya yang cenderung kasar, tetapi dengan gaya bahasa yang digunakan, lagu itu menjadi indah dan lebih berkesan atau memiliki estetika. Setelah lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Sheryfa Luna adalah lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Céline Dion, total berjumlah 41 data (35,04%), dengan 14 jenis gaya bahasa dan gaya bahasa yang paling sering digunakan adalah anafora (10 korpus data), dan yang terakhir adalah Anggun yang total gaya bahasa dalam teks lagu yang dianalisis menggunakan 23 data (19,6%), dengan 11 jenis gaya bahasa dan gaya bahasa yang paling sering digunakan adalah epizeukis (5 korpus data).

Dari total gaya bahasa yang berjumlah 47 buah, hanya digunakan 24 buah gaya bahasa dalam teks lagu yang dinyanyikan oleh Céline Dion, Anggun, dan Sheryfa Luna, sementara yang lainnya, yaitu: (i) pleonasme atau tautologi, (ii) koreksio atau epanortosis, (iii) ironi, (iv) oksimoron, (v) paralipsis, (vi) satire, (vii) antifrasis, (viii) apostrof, (ix) anastrof, (x) apofasis atau preterisio, (xi) hipalase, (xii) sarkasme, (xiii) metonimia, (xiv) alusi, (xv) epitet, (xvi) antonomasia, (xvii) gradasi, (xviii) antanaklasis, (xix) kiasmus, (xx) tautotes, (xxi) simploke, (xxii) mesodiplosis dan (xxiii) anadiplosis tidak digunakan oleh para pencipta lagu karena penggunaan gaya bahasa tersebut jarang terjadi atau tidak sesuai untuk penggunaan dalam lirik lagu.

Penonjolan penggunaan gaya bahasa anafora telah memberikan bentuk penekanan atau penegasan dalam teks lagu, begitu juga dengan gaya bahasa hiperbola, diikuti dengan penggunaan gaya bahasa yang lain dengan fungsinya masing-masing sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa pada kelima belas lagu tersebut cukup bervariasi dan membuat kumpulan teks lagu tersebut terasa lebih hidup dan menarik perhatian para penikmat lagunya. Penggunaan gaya bahasa dalam teks lagu ini juga termasuk ke dalam fungsi puitik (Jakobson 1963: 220).

5.2 Saran

Diharapkan agar mahasiswa maupun para peneliti lanjutan dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai gaya bahasa serta penggunaannya dalam sumber data ataupun

permasalahan yang berbeda. Selain itu, meskipun telah ada pembahasan mengenai gaya bahasa, diharapkan pembahasan tersebut dikaji lebih dalam dan lebih luas lagi karena pembahasan mengenai gaya bahasa saat ini masih terbatas, khususnya yang berbahasa Prancis.



DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jakobson, Roman. 1963. *Essais de Linguistique Générale*. Paris: Les editions de minuit
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kusno, B. S. 1985. *Pengantar Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Rosda
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rimawati, Ita. 2005. *Gaya Bahasa Retorik dalam Teks Lagu Céline Dion*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Yusmawanti, Irma Wahyu. 2006. *Majas dalam Humor Tulis Berbahasa Prancis*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- <http://www.bacdefrancais.net/figures> [akses 06/06/10]
- <http://www.etudes-litteraire.com/figures-de-style> [akses 06/06/10]

<http://www.parolesmania.com> [akses 06/0610]

http://fr.wikipedia.org/wiki/Figure_de_style [06/06/10]

http://fr.wikipedia.org/wiki/Liste_de_figure_de_style [akses 10/05/10]

http://id.wikipedia.org/wiki/Anggun_C._Sasmi [akses 04/06/10]

http://id.wikipedia.org/wiki/Celine_Dion [akses 06/06/10]

http://id.wikipedia.org/wiki/Sheryfa_Luna [akses 04/06/10]

http://philo-lettres.pagesperso-orange.fr/tableau_recapitulatif_des_figures [akses 06/06/11]



Lampiran 1

Daftar Singkatan:

AR	: Au Revoir
QP	: Quelque Part
JR	: Je Reviendrai
IALM	: Il Avait Les Mots
DIEDA	: D'Ici Et D'Ailleurs
CLP	: Cesse La Pluie
LNAS	: La Neige Au Sahara
EUF	: Être Une Femme
STLA	: Si Tu L'Avoues
TN	: Tu Nages
SISDA	: S'Il Sufissait D'Aimer
PQTMAE	: Pour Que Tu M'Aimes Encore
Z,UGPCLA	: Ziggy, Un Garçon Pas Comme Les Autres
TLODH	: Tout L'Or Des Hommes
JSP	: Je Sais Pas
CD	: Céline Dion
A	: Anggun
SL	: Sheryfa Luna

Lampiran 2

- Sheryfa Luna

1. Au Revoir (AR/SL/2007)

*Maman je ne vais pas bien j'ai vu le médecin
Je suis malade et bien plus qu'on ne pensait
Je suis encore jeune mais je vais devoir vous quitter
Maman j'ai peur dis moi que ce n'est pas mon heure!
Rappelle le médecin, demande-lui de vérifier
Pour me rassurer peut-être qu'il s'est trompé.
Certains veulent partir, moi je préfère rester.
Ce long voyage j'aimerais tant le repousser.
J'aurai tellement voulu te voir vieillir.
Te donner un petit-fils.
J'aurai tellement aimé vivre aussi longtemps que toi.
Mais dans mon cas tout cela semble impossible car l'au-delà m'aspire.
Mon destin doit s'accomplir. Au revoir.
Essuie tes larmes s'il te plaît, faut que tu sois forte.
Je suis née en toi, je veux mourir dans tes bras.
Je n'ai rien accompli, je n'ai rien fait dans la vie.
On ne remarquera même pas que je suis partie.
Quel chance de t'avoir pour mère
Tu es unique si magnifique
Tout ton amour ne me fera pas guérir
Maman je suis désolé mais je vais devoir partir*

Terjemahan:

Mama aku tidak dalam keadaan baik, aku sudah menemui dokter
Aku sakit dan lebih dari yang kita pikirkan
Aku masih muda tapi aku harus meninggalkan kalian
Mama aku takut katakan ini bukan waktuku
Panggil dokter, minta dia memeriksa
Untuk meyakinkanku mungkin dia keliru
Beberapa orang ingin pergi, aku lebih memilih tinggal
Perjalanan panjang ini sangat ingin kutunda
Aku telah melihatmu bertambah usia
Memberimu seorang anak
Aku sangat ingin hidup selama hidupmu
Tapi dalam hal ini seperinya tidak mungkin, karena alam lain menungguku
Takdirku harus terpenuhi. Selamat tinggal.
Tolong hapus air matamu, kau harus kuat
Aku lahir darimu, aku ingin mati dalam pelukanmu
Tak ada yang ingin kupenuhi, tak ada yang ingin kulakukan dalam hidup
Orang-orang takkan menyadari ketika aku telah pergi
Beruntungnya memiliki ibu sepertimu
Kau unik, begitu luar biasa
Semua cintamu tidak dapat menyembuhkanku
Mama aku sedih tapi aku harus pergi

2. Quelque Part (QP/SL/2007)

Ecrit-moi une autre histoire
Emmène-moi quelque part
Je garde mes yeux ouverts
Je n'arrive plus à comprendre ni à aimer mon univers
Je me méfie de tout ceux qui m'entourent
M'empoisonne mon air
Je dois prendre des distances, faire le tri
Car je me perd, je respire encore car j'espère
Hey, hey, il faut que tu m'aide, t'es le seul qui sais
Comment vider la tête
Hey, hey, il faut que je m'en aille, car tout me rend mal
Je dois dire bye bye
Tu sais comment faire, tu sais comment faire
Ecrit moi une autre histoire
T'es le seul à me comprendre
Emmène moi quelque part
Je me laisserai surprendre
Invente moi un monde à part
Apprend moi une nouvelle danse
Emmène mou quelque part
Oh je te fais confiance
Je n'ai passé ni plus qu'un temps
Que je conjuguerais sans sentiments
Pour ignorer les gens
Qui m'ont déçus et blessés trop souvent
Le pardon à ces limites
Je dirais à mon cœur d'être méfiant

*Emmène moi vite
Pour que je respire mieux qu'avant
Hey,hey, je peux plus respirer
Emmène moi rêver
Aide moi `à oublier*

Terjemahan:

Tuliskan aku sebuah cerita yang berbeda
Bawa aku ke suatu tempat
Aku tetap membuka mataku
Aku tidak lagi memahami ataupun mencintai duniaku
Aku mencurigai semua orang yang ada di sekitarku
Meracuni udaraku
Aku harus membuat jarak, memilah-milah
Karena aku tersesat, aku masih bernafas karena aku berharap
Hey, hey, kau harus membantuku, hanya kau yang tahu
Bagaimana cara mengosongkan kepala
Hey, hey, aku harus pergi, karena semua membuatku muak
Aku harus bilang selamat tinggal
Kau tahu caranya, kau tahu caranya
Tuliskan aku sebuah cerita yang berbeda
Hanya kamu yang memahamiku
Bawa aku ke suatu tempat
Aku akan membiarkan diriku terkejut
Ciptakan untukku sebuah dunia yang terpisah
Ajari aku tarian baru
Bawa aku ke suatu tempat
Oh aku percaya padamu
Aku tidak lagi menjalani lebih dari satu waktu

Yang aku padukan tanpa perasaan
Untuk mengabaikan orang-orang
Yang terlalu sering mengecewakan dan melukaiku
Maaf telah sampai pada batasnya
Aku menyuruh hatiku untuk waspada
Cepat antarkan aku
Agar aku bernafas lebih baik dari sebelumnya
Hey, hey, aku bisa bernafas lagi
Bawa aku bermimpi
Bantu aku untuk melupakan



3. Je Reviendrai (JR/SL/2009)

Je reviendrai...

Je n'oublie pas les visages et tout les sourires

Je n'entend plus les rires de mes frères

Je reviendrai...

Je n'oublie pas le coucher du soleil d'Alger

Ici je n'ai pas cette vue de la mer

Je reviendrai..

Je suis arrivée à bon port, je décris mes impressions de Paris

Même si j'y retrouve mon confort, j'ai toujours le mal de l'Algérie

Toutes ces belles images en tête et ces moments d'émotion et de fête

Parle moi des medinas, des senteurs du souk, l'ambiance des rues

Parle moi des balades le soir, le long du port, au clair de lune

J'ai des souvenirs pleins les yeux de ce qu'on a partagé toutes les deux

Quand viens-tu dans mon pays pour le découvrir

Viens te faire des souvenirs

Tu l'aimeras la France aussi, viens le découvrir

Elle saura te séduire

Terjemahan:

Aku akan kembali...

Aku tak lupa wajah-wajah dan semua senyuman

Aku tak mendengar lagi tawa saudara-saudaraku

Aku akan kembali...

Aku tidak lupa matahari terbenam di Aljazair

Disini tak ada pemandangan laut seperti itu

Aku akan kembali...

Aku tiba di pelabuhan yang bagus, akumenggambarkan kesan-kesanku di Paris

Walaupun aku menemukan kenyamanan di sana, aku selalu merindukan Aljazair
Semua kenangan-kenangan indah di kepalamku dan saat-saat emosional dan perayaan-perayaan

Ceritakan padaku tentang orang-orang Medina, aroma pasar, suasana jalan-jalannya
Ceritakan padaku tentang jalan-jalan malam di sepanjang pelabuhan, di bawah sinar bulan

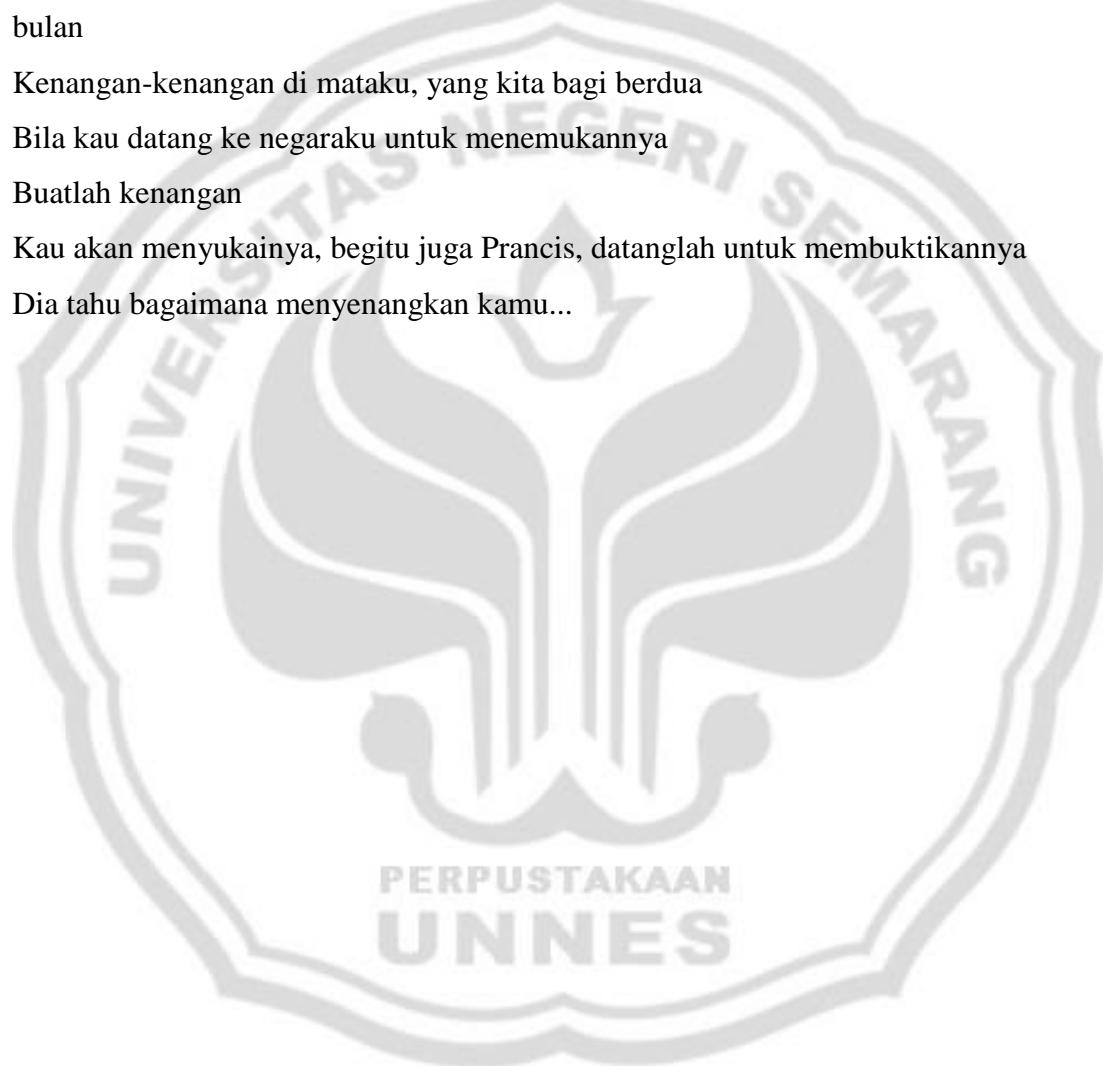
Kenangan-kenangan di mataku, yang kita bagi berdua

Bila kau datang ke negaraku untuk menemukannya

Buatlah kenangan

Kau akan menyukainya, begitu juga Prancis, datanglah untuk membuktikannya

Dia tahu bagaimana menyenangkan kamu...



4. Il Avait Les Mots (IALM/SL/2008)

*Il était vraiment plus agé que moi
Je suis tout bêtement, tombée dans ses bras
Par lui j'ai découvert, ce que je connaissais pas
Il semblait sincère, je l'aimais pour ça
Ce qui m'a toujours dérangé
Est que rarement le soir je pouvais le capter
Mais dès qu'il me parlait
Je la fermais
Il avait les mots, m'a rendu accroc
Je voyais déjà, l'avenir dans ses bras
Il avait les mots, m'a rendu accroc
Je ne savais pas et je le connaissais pas
Il avait les mots
Je n'avais plus de vie, je ne pensais qu'à lui
Même si j'ai cramé, que souvent il mentait
Il se perdait dans ce qu'il me racontait
Se tromper de nom propre mais disait qu'il m'aimait
Et je supportais, je pardonnais
Dans sa caisse, j'ai trouvé des jouets
Je craignais que son ex continuait de l'appeler
Et qu'est-ce qu'il cachait? Je le découvrais
Je l'ai suivi chez lui
Bête de jardin et chien de compagnie
Putain maison, on s'imagine tout de suite la vie de famille
Pendant tout ce temps, j'étais dans le faux, j'étais dans le faux
Sa femme m'a surprise, elle est tout de suite venue m'avouer
J'étais pas la première conne avec qu'il s'amusait*

*Pendant tout ce temps, j'étais dans le faux, j'étais dans le faux
Ce qui m'a toujours dérangé
Est que rarement le soir je pouvais le capter
Mais je m'en doutais
Mais je la fermais*

Terjemahan:

Dia jauh lebih tua dariku
Aku sungguh bodoh, jatuh ke dalam pelukannya
Darinya aku menemukan apa yang tidak kuketahui
Dia terlihat tulus, aku mencintainya karena itu
Yang selalu menggangguku
Adalah jarang sekali aku bisa menghubunginya di malam hari
Tapi begitu dia bicara padaku
Aku melupakannya
Kata-katanya, membuatku ketagihan
Aku sudah melihat masa depan dalam pelukannya
Kata-katanya, membuatku ketagihan
Aku tak tahu, aku tak mengenalinya
Kata-katanya...
Aku tak punya kehidupan lagi, aku hanya memikirkan dia
Walaupun aku terbakar, betapa seringnya dia berbohong
Dia keliru saat berbicara denganku
Salah menyebut nama tetapi mengatakan kalau dia mencintaiku
Dan aku mendukungnya
Aku memaafkan
Dalam mobilnya, aku temukan mainan
Aku khawatir mantannya tetap menghubunginya
Dan apa yang dia sembunyikan? aku menemukannya

Aku mengikutinya ke rumahnya
Penjaga rumah dan anjing penjaga
Rumah sialan, kita langsung membayangkan kehidupan sebuah keluarga
Saat itu, aku dalam masalah, aku dalam masalah
Istrinya mengejutkanku, dia segera datang mengakui padaku
Aku bukan idiot pertama yang bermesraan dengannya
Saat itu, aku dalam masalah, aku dalam masalah
Yang selalu menggangguku
Adalah jarang sekali aku bisa menghubunginya
Tapi aku meragukannya
Aku melupakannya



5. D'Ici Et D'Ailleurs (DIEDA/SL/2008)

*Je suis d'ici et d'ailleurs entre deux vies
Celle que je retrouve dehors et celle que je recherche encore
Je suis d'ici et d'ailleurs entre deux vies
Celle dont je vois le décor et celle qui m'échappe encore
J'ai besoin de me connaître
J'ai besoin de savoir d'où je viens
Retenir les mots, les gestes
Les rituels qui m'a rattachent aux miens
Quand je me sens solitaire
Je me raccroche aux valeurs de mes gens
Mes parents dont je suis fière
Qui m'ont fait métisse et différente
Emmène moi là où sont mes racines
Une partie de moi a du mal à vivre
J'ai grandi dans ma province
Je connais pas cœur mon quartier, ma ville
On peut lire dans mes empreintes
Tous ce que les épreuves m'ont appris
Une partie de moi-même me manque
Et m'empêche de me construire
C'est un bled après la mer
Aller-là bas, sera comme y revenir
Ce sentiment d'être à part
Je ne suis pas seul à l'avoir
On est des milliers, des millions
À être partagé entre deux peuples
A chaque bout du monde*

Terjemahan:

Aku dari sini dan di tempat lain, antara dua kehidupan
Yang aku temukan di luar sana dan yang masih kucari
Aku dari sini dan di tempat lain, antara dua kehidupan
Yang kulihat pemandangannya dan satu lagi yang belum kutemukan
Aku perlu mengenal diriku sendiri
Aku perlu mengetahui darimana aku berasal
Mengingat kata-kata, gerak-gerik
Ritual-ritual yang berhubungan denganku
Ketika aku merasa sendirian
Aku berpegang pada nilai-nilai orang padaku
Orang tuaku yang kubanggakan
Yang membuatku berdarah campuran dan berbeda
Bawa aku ke tempat asalku
Sebagian dari diriku sedang berjuang untuk hidup
Aku tumbuh di daerahku
Aku hafal lingkunganku, kotaku
Orang-orang mengenali jejakku
Semua peristiwa telah mengajarkanku
Sebagian dari diriku merindukan diriku
Dan menghalangiku bangkit
Terdapat ladang jagung setelah lautan
Pergi ke sana, akan seperti datang kembali
Perasaan ini terpisah
Bukan hanya aku yang merasakan
Ada ribuan, jutaan
Terbagi antara dua orang di setiap ujung dunia.

- Anggun C Sasmi

1. Cesse La Pluie (CLP/A/2005)

*Là haut sur un nuage
J'aimais sans me douter
Qu'éclaterait l'orage
Je n'ai pas vue le temps changer
Tes mots sur leur passage
Ont tout noyé, brisé
Tu es resté fermé
Je ne sais plus où aller
Oublier cet orage éphémère
L'effacer et t'aimer comme hier
Je cherche et je cherche
Le remède pour qu'enfin
Cesse la pluie, cesse la pluie
Tu as tourné la page
D'un coup de vent glacé
Et d'un éclair sauvage
Balayé le passé
Si le ciel se dégage
Le coeur léger j'irai
Sur un nuage me poser
Et me laisser aller*

Terjemahan:

Di atas awan sana
Aku pernah mencintai tanpa ragu
Badai yang begitu memecah
Aku tak pernah melihat waktu berubah
Kata-katamu di sepanjang jalan
Semuanya tenggelam, hancur
Kamu tetap diam
Aku tak tahu lagi akan kemana
Lupakan badai yang singkat
Hapus itu dan mencintaimu seperti kemarin
Aku mencari dan mencari
Obat untuk akhirnya
Menghentikan hujan menghentikan hujan
Kamu telah membalik halaman
Tiba-tiba angin dingin
Dan kilat yang buas
Melenyapkan masa lalu
Jika langit cerah
Aku akan pergi ke hati yang ringan
Meletakkanku di atas awan
Dan membiarkanku pergi

2. La Neige Au Sahara (LNAS/A/1997)

*Dis-moi simplement si tu veux de moi
Quand tu partiras là-bas
Vers ces dures sèches de sable et de vent
Cet océan jaune et blanc
Perdu dans le désert
Tu es perdu dans le désert
Montre-moi ma place sur ces pierres flammes
Pourque j'oublie les jours d'avant
Pourque je protège ton corps et ton âme
Des mirages que tu attends
Perdu dans le désert
Tu es perdu dans le désert
Si la poussière emporte tes rêves de lumière
Je serai ta lune, ton repère
Et si le soleil nous brûle, je prierai que tu voudras
Pourque tombes la neige au sahara
Si le désert est le seul remède à tes doutes
Femme de sel, je serai ta route
Et si le soif nous brûle, je prierai tant qu'il faudra
Pourque tobes la neige au sahara
Dis moi si je peux couvrir tes épaules
De voiles d'or et d'argent
Quand la nuit fera tourner ta boussole
Vers les regrets froids des amants
Perdu dans le désert
Tu es perdu dans le désert*

Terjemahan:

Cukup katakan kalau kau menginginkanku

Ketika kamu pergi ke sana

Di antara keringnya pasir dan angin

Lautan yang kuning dan putih ini

Tersesat di padang pasir

Kau tersesat di padang pasir

Tunjukkan tempatku di atas batu-batu yang membara ini

Agar aku melupakan saat-saat yang lalu

Agar aku melindungi raga dan jiwamu

Impian-impian yang kau tunggu

Tersesat di padang pasir

Kau tersesat di padang pasir

Jika debu membawa mimpi-mimpimu yang bercahay

Aku akan menjadi bulanmu, petunjuk untukmu

Dan jika matahari membakar kita, aku berharap menjadi yang kau inginkan

Agar salju turun di sahara

Jika padang pasir adalah satu-satunya obat akan keraguanmu

Wanita lincah, aku akan menjadi jalannya

Dan jika rasa haus membakar kita, aku akan memohon

Agar salju turun di sahara

Katakan jika aku dapat menutupi tubuhmu

Dengan tudung emas dan perak

Ketika malam mengubah arahmu

Dari penyesalan dingin para kekasih

Tersesat di padang pasir

Kau tersesat di padang pasir

3. Être Une Femme (EUF/A/2005)

Laisse mes talons aiguilles

Faire de moi une fille

Sans me regarder comme un objet

Sur le vent qui joue

Dévoile mes genoux

Mais jamais question d'attirer sur moi l'intention

Sur mes longs cheveux

Derrière le couleur de mes yeux

Il y a juste quelqu'un qui veut

Être une femme, une femme

Et sur le dessin de ma bouche

Tu as cette peau que tu touches

Il y a juste quelqu'un qui peut

Être une femme, une femme

Laisse mes envies de soi

En dehors de toi

Mes jambes se croiser mon corps bouger

Mes souires glamour mon parfum du jour

N'ont pas l'intention d'attirer sur moi la passion

Derrière le charme, juste une femme

Sans aucune âme, juste une femme

Garde pour toi

Tous ses regards qui en disent longs

Quand tu glisses sur moi

Terjemahan:

Biarkan hak sepatuku

Memperlakukan aku seperti seorang wanita

Tanpa melihatku sebagai objek

Dari angin yang bermain-main

Menyingkap lututku

Tapi tak pernah menanyakan tentang ketertarikanku

Dari rambut panjangku

Di balik warna mataku

Hanya ada seseorang yang ingin

Menjadi seorang wanita, seorang wanita

Dan dari bentuk bibirku

Kulit yang kau sentuh ini

Hanya ada seseorang yang bisa

Menjadi seorang wanita, seorang wanita

Biarkan keinginanku akan sutra

Selain kamu

Kakiku bersilang tubuhku bergerak

Senyum glamorku parfumku sehari-hari

Tidak menarik gairahku

Dibalik pesonanya, hanya seorang wanita

Tanpa jiwa, hanya seorang wanita

Menjaga untukmu

Semua pandangan yang banyak berbicara

Ketika kau jatuh padaku

4. Si Tu L'Avoues (STLA/A/2008)

*Dans mes nuits mes insomnies tous ese réveils tous ses sommeils
Des mises en scéne dont je dis ces mots qui traînent au coin du coeur
Des messages ou des missiles je te dédie télépathie
Tous les silences que j'empile des explosifs en guise d'accalmies
Pourque tu me voies que dois je faire encore
Que dois je faire encore pour toi
Pourque tu me croies que dois je dire plus fort
Même si c'est fou tu es devant moi je t'ai trouvé, trouvé c'est tout
Si tu l'avoues je pourrai donner tout ce que j'ai, c'est fou
Même si c'est fou, je suis devant toi on s'est trouvé, c'est fou c'est tout
J'en ai vécu des épreuves les contes de fées sont dépassés
Moi je te donnerai le preuve qu'il suffit d'être prêt pour durer
J'aime tes faiblesses et tes forces et de ta vie j'ai tout appris
Je connais l'homme sous l'écorce un taux d'imperfection d'harmonie*

Terjemahan:

Dalam malam-malam insomniaku semua mimpimu semua kantukmu
Kejadian-kejadian yang kukatakan, kata-kata yang membawa ke sisi hati
Pesan-pesan dan rudal-rudal kupersembahkan padamu secara telepati
Keheningan yang aku kukumpulkan, ledakan sebagai pengganti ketenangan
Agar kau melihatku apa lagi yang harus kulakukan
Apa lagi yang harus kulakukan untukmu
Agar kau mempercayaiku apa yang harus kukatakan lebih keras
Walaupun itu tidak jelas kau di depanku aku menemukanmu, menurutku itu cukup
Jika kau mengakuinya, akan kuberikan semua yang aku punya, itu gila

Walaupun itu tidak jelas, aku di depanmu kita saling menemukanmu, itu gila itu cukup

Aku telah melihat bukti-bukti dongeng tentang peri telah lewat

Akan aku berikan bukti yang cukup siap untuk waktu yang lama

Aku menyukai kelemahan dan kekuatanmu dan hidupmu telah kupelajari

Aku mengenal seseorang dengan tingkat harmoni yang tak sempurna

5. Tu Nages (TN/A/2000)

Je connais bien ce regard

Ces yeux qui se ferment par instants

Ces pensées qui nous séparent

Et qu'on ne partage même en revant

Fixés droit vers l'océan

Peines muettes ou courses d'enfant

Bouts de vie que tu caches

À l'abri dans ton silence

Que brises ma voix, je le sens

J'aimerais tant savoir

Souffler comme le vent

Sur ton doux visage

Faire partir le noir

Disparaître le temps

Casser les nuages

Parler même tout bas

Juste pour toi et moi

De petit riens

Mais là-bas, au loin. Tu nages

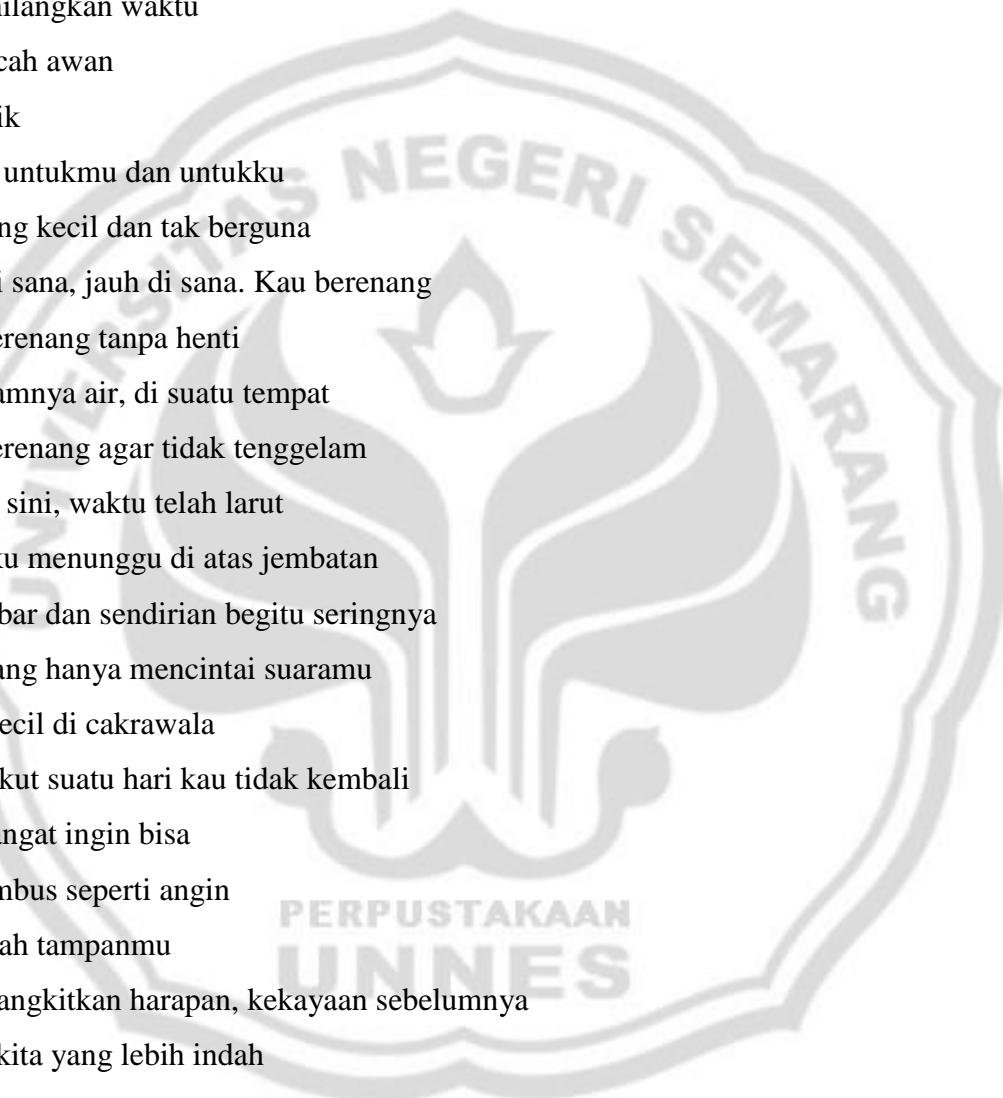
Tu nages sans t'arrêter

*Dans les eaux profondes, quelque part
Tu nages pour ne pas couler
Et ici bas, c'est déjà le soir
Et moi j'attends sur le pont
Impuissante et seule si souvent
Moi qui n'aime que ta voix
Petit point sur l'horizon
J'ai peur qu'un jour tu ne reviennes pas
J'aimerais tant savoir
Souffler comme le vent
Sur ton beau visage
Faire se lever l'espoir, les richesses d'avant
Nos plus belles pages
Parler même tout bas
Juste pour toi et moi
Tu te souviens?
Mais là-bas, au loin. Tu nages*

Terjemahan:

Aku sangat mengenali pandangan itu
Mata yang tertutup secara tiba-tiba
Pemikiran yang memisahkan kita
Dan bahkan dalam mimpi pun kita tak berbagi
Menatap lurus ke lautan
Kesunyian yang menyakitkan atau kejaran anak-anak
Ujung kehidupan yang kau sembunyikan
Di dalam keheninganmu
Betapa halusnya suaraku, aku merasakannya

Aku sangat ingin bisa
Berhembus seperti angin
Di wajah lembutmu
Mengusir kegelapan
Menghilangkan waktu
Memecah awan
Berbisik
Hanya untukmu dan untukku
Hal yang kecil dan tak berguna
Tapi di sana, jauh di sana. Kau berenang
Kau berenang tanpa henti
Di dalamnya air, di suatu tempat
Kau berenang agar tidak tenggelam
Dan di sini, waktu telah larut
Dan aku menunggu di atas jembatan
Tak sabar dan sendirian begitu seringnya
Aku yang hanya mencintai suaramu
Titik kecil di cakrawala
Aku takut suatu hari kau tidak kembali
Aku sangat ingin bisa
Berhembus seperti angin
Di wajah tampanmu
Membangkitkan harapan, kekayaan sebelumnya
Kisah kita yang lebih indah
Berbisik
Hanya untukmu dan untukku
Ingatkah kau?
Tapi di sana, jauh di sana. Kau berenang.



- Céline Dion

1. S'il Sufissait D'Aimer (SISDA/CD/1998)

*Je rêve son visage je décline son sorps
Et puis je l'imagine habitant mon décor
J'aurais tant à lui dire si j'avais su parler
Comment lui faire lire au fond de mes pensées
Mais comment font ces autre à qui tout réussit?
Qu'on me dise mes fautes mes chimères aussi
Moi j'offrirais mon âme, mon ceour et tout mon temps
Mais j'ai beau tout donner tout n'est pas sufissant
S'il sufissait qu'on s'aime, s'il sufissait d'aimer
Si l'on changeait les choses un peu, rien qu'en aiment donner
S'il sufissait qu'on s'aime, s'il sufissait d'aimer
Je ferais de ce monde un rêve, une éternité
J'ai du sang dans mes songes, un pétales séché
Quand des larme me rongent que d'autres ont versées
La vie n'est pas étanche mon île est sous le vent
Les portes laissent entrer les cris même en fermant
Dans un jardin l'enfant sur un balcon des fleurs
Ma vie paisible ou j'entends battre tous les coeurs
Quand les nuages foncent présages des malheurs
Quelles armes répondent au pays de nos peurs?
S'il sufissait qu'on s'aime, s'il sufissait d'aimer
Si l'on pouvait changer les choses et tout recommencer
S'il sufissait qu'on s'aime, s'il sufissait d'aimer
Nous ferions de ce rêve un monde
S'il sufissait d'aimer*

Terjemahan:

Aku memimpikan wajahnya aku menasrifkan tubuhnya
Lalu aku membayangkan orang-orang di sekitarku
Begini banyak yang ingin kukatakan, jika bisa berbicara
Bagaimana membuatnya memahami apa yang ada di dasar pikiranku
Tetapi dengan yang lain yang telah berhasil?
Ketika orang-orang mengatakan kesalahanku dan juga khayalan-khayalanku
Akan kuberikan jiwaku, hatiku dan waktuku
Tetapi walaupun telah kuberikan semua, semuanya tidak cukup
Jika saling mencintai itu cukup, jika mencintai itu cukup
Jika kita sedikit mengubah beberapa hal, tidak ada yang akan memberikan cinta
Jika saling mencintai itu cukup, jika mencintai itu
Aku akan membuat dunia ini sebuah mimpi, keabadian
Ada darah dalam impian-impianku, daun bunga yang kering
Ketika air mata yang dikeluarkan orang lain menggerogotiku
Hidup tidaklah kebal, pulauku di bawah angin
Pintu-pintu membiarkan teriakan-teriakan masuk walaupun tertutup
Dalam taman kanak-kanak, di atas balkon berbunga
Hidupku damai dimana aku mendengar tabuhan semua hati
Ketika awan mendung menandakan keburukan
Tentara apa yang berhubungan dengan negara ketakutan kita?
Jika saling mencintai itu cukup, jika mencintai itu cukup
Jika kita dapat mengubah beberapa hal dan mengulang semuanya
Jika saling mencintai itu cukup, jika mencintai itu cukup
Kita akan membuat mimpi ini sebuah dunia
Jika saling mencintai itu cukup

2. Pour Que Tu M'Aimes Encore (PQTMAE/CD/1995)

*J'ai compris tous les mots, j'ai bien compris merci
Raisonnables et nouveau c'est ainsi par ici
Que les choses ont changé, que les fleurs ont fané
Que le temps de temps d'avant, c'était le temps d'avant
Que si tout zappe et lasse, les amours aussi passent
Il faut que tu saches...
J'irai chercher ton cœur, si tu l'emportes ailleurs
Même si dans tes danses d'autres dansent tes heures
J'irai chercher ton âme, dans les froids dans les flammes
Je te jetterai des sortes pour que tu m'aimes encore
Fallait pas commencer m'attirer me toucher
Fallait pas tant donner moi je sais pas jouer
On me dit qu'ajourd'hui, on me dit que les autres font ainsi
Je ne suis pas les autres
Avant que l'on s'attache, avant que l'on se gâche
Il faut que tu saches...
Je trouverai des langages pour chanter tes louanges
Je ferai nos bagages pour d'infinies vendanges
Les formules magiques des marabout d'Afrique
Je les dirai sans remords
Pour que tu m'aimes encore
Je m'inventerai reine pour que tu me retiennes
Je me ferai nouvelle pour que le feu reprenne
Je deviendrai une autre après qui tu soupires
Ces jeux seront les nôtre, si tel est ton désir
Plus brillante plus belle pour une autre étincelle*

Je me chengerai en or pour que tu m'aimes encore

Terjemahan:

Aku telah memahami setiap kata, aku sangat mengerti, terima kasih
Masuk akan dan baru, beginilah seharusnya jalannya
Hal-hal telah berubah, bunga-bunga telah layu
Dari masa lalu, itu adalah masa lalu
Semuanya begitu cepat dan membosankan, cinta tetap pergi
Kau harus tahu...
Aku akan mencari hatimu, jika kamu membawanya ke tempat lain
Walaupun dalam tarianmu, yang lain menari di saat kau menginginkannya
Aku akan mencari jiwamu, dalam dingin dalam nyala api
Aku akan mengguna-gunaimu, agar kau mencintaiku lagi
Tidak perlu memulai menggodaku, menyentuhku
Tidak perlu banyak memberi, aku tidak bisa bermain-main
Orang bilang bahwa sekarang
Orang bilang bahwa yang lain juga melakukannya
Aku tidak seperti yang lain
Sebelum kita saling menyayangi, sebelum kita saling menyia-nyikan
Kau harus tahu...
Aku akan menemukan bahasa-bahasa untuk menyanyikan pujian untukmu
Aku akan mengemas kopor kita untuk perjalanan yang tanpa akhir
Mantra-mantra magis dari kleluhur afrika
Akan kuucapkan tanpa henti, agar kamu mencintaiku lagi
Aku akan menjadi ratu, agar kamu tertarik padaku
Aku akan menjadi baru agar api menyala kembali
Aku akan menjadi orang lain yang kamu impikan
Permainan ini akan menjadi milik kita, jika itu yang kau inginkan
Lebih berkilau lebih indah untuk percik api yang lain

Aku akan mengubah diriku menjadi emas, agar kau mencintaiku lagi

3. Ziggy, Un Garçon Pas Comme Les Autres (Z, UGPCLA/CD/1991)

Ziggy, il s'appelle Ziggy

Je suis folle de lui

C'est un garçon pas comme les autres

Mais moi je l'aime c'est pas de ma faute

Même si je sais

Qu'il ne m'aimera jamais

Ziggy, il s'appelle Ziggy

Je suis folle de lui

La première fois que je l'ai vue

Je me suis jetée sur lui dans la rue

Je lui ai seulement dit

Que j'avais envie de lui

Il était quatre heures du matin

J'étais seule et j'avais besoin

De parler à quelqu'un

Il m'a dit: viens prendre un café

On s'est raconté nos vies

On a ri, on a plurié

Ziggy, il s'appelle Ziggy

C'est mon seul ami

Dans sa tête y a que de la musique

Il vend des disques dans une boutique

On dirait qu'il vit dans une autre galaxie

Tous les soirs il m'emmène danser

Dans des endroits très très gais

*Où il a des tas d'amis
Oui je sais, il aime les garçons
Je devrais me faire une raison
Essayer de l'oublier, mais...
Ziggy, il s'appelle Ziggy
Je suis folle de lui
C'est un garçon pas comme les autres
Et moi je l'aime c'est pas de ma faute
Même si je sais
Qu'il ne m'aimera jamais*

Terjemahan:

Ziggy, namanya Ziggy
Aku tergila-gila padanya
Dia seorang pemuda yang berbeda dari yang lain
Tapi aku mencintainya, itu bukan kesalahanku
Walaupun aku tahu
Bawa dia tidak akan pernah mencintaiku
Ziggy, namanya Ziggy
Aku tergila-gila padanya
Pertama kali aku melihatnya
Aku menabraknya di jalan
Aku hanya berkata
Bawa aku menginginkannya
Waktu menunjukan pukul empat pagi
Aku sendirian dan aku perlu
Berbicara dengan seseorang
Dia berkata padaku: Ayo pergi minum kopi
Dan kami saling bercerita tentang hidup kami

Kami tertawa, kami menangis
Ziggy, namanya Ziggy
Aku tergila-gila padanya
Dia satu-satunya temanku
Dalam pikirannya hanya ada musik
Dia menjual piringan-piringan musik di sebuah toko
Orang bilang dia hidup
Dalam galaksi lain
Setiap sore dia mengajakku menari
Di tempat-tempat yang sangat menyenangkan
Disana, dia punya banyak teman
Ya aku tahu, dia menyukai lelaki
Aku harus mencari alasan
Mencoba melupakannya, tapi...
Ziggy, namanya Ziggy
Aku tergila-gila padanya
Dia seorang pemuda yang berbeda dari yang lain
Dan aku mencintainya, itu bukan kesalahanaku
Walaupun aku tahu
Bawa dia tidak akan pernah mencintaiku

PERPUSTAKAAN
UNNES

4. Tout L'Or Des Hommes (TLODH/CD/2003)

*J'ai déposé mes armes
À l'entrée de ton cœur sans combat
Et j'ai suivi les charmes
Lentement en douceur quelque par là-bas
Au milieu de tes rêves
Au creux de ton sommeil, dans tes nuits
Un jour nouveau se lève
À nul autre pareil, mais tu sais depuis...
Tout l'or des hommes, ne vaut plus rien
Si tu es loin de moi
Tout l'amour du monde, ne me fait rien
Alors surtout ne change pas
C'est un nouveau voyage
Le destin, le hazard, peu importe
Qui m'a montré le passage
Qui allait jusqu'à toi et tu sais depuis...*

Terjemahan:

Aku meletakkan senjata
Di pintu hatimu tanpa perlawanan
Dan kuikuti pesona
Dengan perlakan dan lembut di suatu tempat di sana
Di antara mimpi-mimpimu
Di kosongnya tidurmumu, di malam-malammu
Hari baru telah tiba
Tak ada bandingannya, tapi kamu tahu sejak...

Semua emas yang dimiliki para pria tak berharga bagiku
Jika kau jauh dariku
Semua cinta di dunia tak berarti apa-apa bagiku
Hampir semua tidak berubah
Ini perjalanan baru
Takdir atau kebetulan itu tidak terlalu penting
Yang menunjukkan jalanku padamu dan kau tahu sejak...

5. Je Sais Pas (JSP/CD/1995)

*Détourner des rivières, porter des poids
Traverser des mers, je saurais faire
Défier des machines, narguer des lois
Les foudres divines, ça m'effraie pas
Je sais prendre un coup, le rendre aussi
River des clous, ça j'ai appris
Je suis pas victime, je suis pas colombe
Et pour qu'on abîme, faut que je tombe
Je sais les hivers, je sais les froids
Mais la vie sans toi, je sais pas
Je savais la silence depuis longtemps
J'en sais la violence, son goût de sang
Rouges colères, sombres douleurs
Je sais ces guerres, j'en ai pas peur
Je sais me défendre, j'ai bien appris
On est pas des tendres par ici
Lutte après lutte, pire après pire
Chaque minute, j'ai cru tenir
Je voudrais apprendre jours après jours*

Mais qui commande à nos amours?

Terjemahan:

Mengalihkan sungai, membawa beban berat
Menyebrangi laut, aku akan bisa melakukannya
Menantang mesin, melanggar undang-undang
Murka Tuhan, tidak menakutiku
Aku sanggup dipukuli, juga membalasnya
Mengeling paku, aku sudah mempelajarinya
Aku bukan korban, aku bukan merpati
Dan agar aku menjadi rusak, aku harus jatuh
Aku bisa menghadapi musim dingin, aku bisa menghadapi dingin
Tapi hidup tanpa kamu, aku tidak tahu
Aku bisa menghadapi ketenangan sejak lama
Aku bisa menghadapi kekerasan, seleranya terhadap darah
Kemarahan, kedukaan
Aku bisa menghadapi peperangan ini, aku tak takut
Aku bisa membela diri, aku sudah mempelajari dengan baik
Orang-orang tidak lembut di sini
Tiap pertarungan, tiap keburukan
Tiap menit, aku percaya bisa bertahan
Aku ingin belajar hari demi hari
Tapi siapa yang memimpin cinta kita?